

MANAJEMEN PEMBELAJARAN KREATIF DI SMPN 3 SATU ATAP

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

DEWI AJENG FITRIANI

NIM: 1903036053

FAKULTAR ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Ajeng Fitriani

NIM : 1903036053

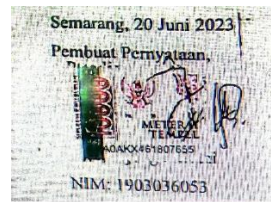
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN PEMBELAJARAN KREATIF DI SMP NEGERI 3 SATU ATAP

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.



PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 024-721537

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Pembelajaran Kreatif di SMP N 3 Satu Atap**
Penulis : Dewi Ajeng Fitriani
NIM : 1903036053
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.


Semarang, 10 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,


Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP: 197704152007011032

Sekretaris Sidang,


Syaiful Bakhri, M.MSI
NIP: 198810302019031011

Penguji I,


Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP: 196803141995031001

Penguji II,


Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP: 197708162005011003

Pembimbing,


Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP: 197704152007011032

NOTA DINAS

Semarang, 20 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang


Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi ini dengan:

Judul : **Manajemen Pembelajaran Kreatif di
SMPN 3 Satu Atap**
Nama : Dewi Ajeng Fitriani
NIM : 1903036053
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqsyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Dr. Faturohii, M.Pd
NIP. 197704152007011032

ABSTRAK

Judul : **Manajemen Pembelajaran Kreatif**

Penulis : Dewi Ajeng Fitriani

NIM : 1903036053

Manajemen pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru dimulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran setelah kedua hal tersebut berjalan langkah selanjutnya yakni guru melakukan evaluasi yang bertujuan untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik lagi kedepannya dan pembelajaran dapat berjalan semaksimal mungkin dan pada manajemen pembelajaran ini untuk menciptakan suatu interaksi anantara peserta didik dengan guru supaya memperoleh pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kreatif adalah sebuah ketrampilan yang dibutuhkan guru saat melakukan proses pembelajaran karena guru yang memiliki kreativitas pembelajaran yang tinggi akan membuat peserta didik terhindar dari suasana monoton dalam penyampaian materinya, dan guru yang memiliki kreativitas tinggi akan memudahkan pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan itulah guru selalu dituntut dalam meningkatkan kreativitas pembelajarannya, guru yang memiliki kreativitas dalam mengajar pastilah mempunyai suatu strategi seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran karena ketiga hal tersebut penting untuk dilakukan guru sebelum melakukan proses mengajar peserta didik.

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, yang mana pada penelitian ini lebih mengedepankan sebuah analisis dalam penyimpulan data yang dilakukan secara induktif serta deduktif dengan menerapkan logika secara ilmiah. Dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa: (1) manajemen pembelajaran kreatif itu penting dimiliki oleh seorang guru karena pendidik yang memiliki tingkat kreatif tinggi dapat memudahkan suatu pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, (2) perencanaan itu penting untuk dijalani guru sebelum melakukan tugas mengajarnya karena perencanaan ini mengatur sebuah strategi dalam penyampaian materi, (3) guru perlu melakukan pelaksanaan

dalam mencapai tujuan pendidikan karena setelah guru merancang berbagai strategi pengajaran guru juga harus melakukan pelaksanaan seperti guru dapat melaksanakan penyampaian materi yang mudah untuk di pahami peserta didik, (4) setelah pelaksanaan langkah selanjutnya yakni guru juga perlu melakukan evaluasi dalam mengajarnya karena dengan adanya evaluasi guru dapat melihat tingkat pemahaman dari setiap peserta didik dan juga dapat memudahkan guru dalam membenahi cara mengajar kepada peserta didik.

MOTTO

“doa harus di iringi dengan usaha”

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/ 1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s\	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	z\	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	s}	ي	y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i< = i panjang

u> = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajerial Kreativitas Pembelajaran Guru di SMP Negeri 3 Satu Atap”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Rasullullah Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkurroji, M.Ag .
4. Dosen pembimbing Dr. Fatkurroji, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi kepada penulis.
5. Dosen Wali Studi Muh Ahlis Ahwan M.IP. yang telah membimbing penulis selama studi, dan seluruh dosen, staf dan civitas akademik UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan banyak ilmu dan juga pengalaman selama perkuliahan.
6. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Satu Atap dan para guru yang telah mengizinkan penulis untuk dapat melakukan kegiatan penelitian.

7. Orangtua penulis Bapak Suhadi, Ibu Masiyem yang penulis cintai, sayangi, hormati yang tiada hentinya memberikan doa dan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Deswita Putri Amelia adiku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa yang terbaik kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat seperjuangan penulis Tasa, Siska, Dhani, Fajar, Hafiz yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
10. Seseorang terdekat serta terkasih, kekasih dari penulis Muhammad Khoirul Anif, yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta pihak- pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, sudah banyak membantu sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Kepada mereka penulis ucapkan terimakasih banyak. Penulis menyadari skripsi ini masih ada beberapa kekurangan. Maka itulah penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk dijadikan perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis skripsi ini bisa bermanfaat untuk diri sendiri dan juga orang lain. Aamiin.

Semarang, 12 Juni 2023

Penulis



Dewi Ajeng Fitriani

NIM. 1903036053

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	ii
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan manfaat Penelitian	9
BAB II	13
LANDASAN TEORI.....	13
A. Deskripsi Teori.....	13
1. Manajerial Sekolah	13
2. Kreativitas Pembelajaran.....	18
3. Pengertian Pembelajaran	26
B. Kajian Pustaka Relevan.....	35
C. Kerangka Berfikir	38
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	43
B. Latar Penelitian.....	44

C. Sumber Data Penelitian	44
D. Fokus Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Uji Keabsahan Data	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV	54
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	54
A. Deskripsi Data.....	54
B. Analisis Data	70
C. Keterbatasan Penelitian.....	78
BAB V.....	85
PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	87
C. Kata Penutup.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
PEDOMAN WAWANCARA	95
LAMPIRAN DOKUMENTASI	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Model pembelajaran TGT (Teams games tournamenst)	56
Gambar 4. 2 RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran)	58
Gambar 4. 3 Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok	61
Gambar 4. 4 Satu persatu kelompok secara bergantian maju kedepan untuk menjawab pertanyaan.....	62
Gambar 4. 5 pengisian teka-teki silang	62
Gambar 4. 6 Praktik jual beli makanan oleh yang dibuat peserta didik	63
Gambar 4. 7 pelaksanaan kegiatan kuis	64
Gambar 4. 8 Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode TGT(Teams games tournamenst)	65
Gambar 4. 9 pelaksanaan ulangan harian.....	67
Gambar 4. 10 metode pembelajaran diskusi	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru sering dibuat slogan dengan kata digugu dan ditiru dalam slogan tersebut memiliki artian bahwa seorang guru itu dipercaya dan juga ditiru. Untuk hal itulah guru memiliki sebuah peran yang sangat penting pada sebuah Pendidikan, Peran guru akan sangat terasakan jika guru melakukan pembelajaran pada daerah yang sulit dalam menjangkau akses internet maupun akses transportasi, guru merupakan sumber daya yang paling utama dalam pengajaran sebuah nilai-nilai karakter ataupun juga nilai-nilai minat dan bakat.

Manajemen pembelajaran merupakan cara pengelolaan pembelajaran agar bisa efektif. Dengan hal tersebutlah diperlukannya pengoptimalan dalam fungsi komponen manajemen pembelajaran agar mampu untuk mencapai kualitas sekolah yang efektif dan agar mencapai keberhasilan pada proses pembelajarannya. Menurut pendapat Syafaruddin dan Irwan ada beberapa komponen manajemen pembelajaran untuk dapat mencapai kualitas pembelajaran yakni: kepemimpinan,

lingkungan sekolah, kurikulum, pembelajaran dikelas dan manajemen, penilaian serta evaluasi.¹

Pada proses pembelajaran kreatif adalah bagian paling pokok dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena adanya sikap yang kreatif ini dapat mendorong guru ataupun murid untuk memperluas wawasannya dan guru dapat menciptakan suasana mengajar yang dapat menarik peserta didik untuk selalu memperhatikan dalam proses belajar mengajar dengan itulah kreatif ini dapat mendorong siswa untuk meningkatkan prestasinya. maka sangat diperlukanya sebuah kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar. Kreativitas merupakan suatu kecerdasan yang berkembang pada diri individu, dalam bentuk sikap, kebiasaan, aksi, yang menghasilkan hal baru dan ceria untuk dapat memecahkan sebuah permasalahan.²

Pada fenomena dilapangan menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar guru masih menerapkan sifat searah yang dimana posisi ini siswa tidak ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan hal tersebut dengan adanya guru menerapkan sifat pembelajaran yang searah dapat mengakibatkan terjadinya pembelajaran yang monoton dengan adanya suasana pembelajaran monoton akan berakibat siswa

¹ Ibid., 76.

² Momon (2013:123). *Mengembangkan ketrampilan berpikir kreatif*. Jakarta:Rajawali Pres.

menjadi tidak mempunyai semangat ataupun gairah dalam menjalani pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut menurut peneliti pada proses belajar mengajar di SMPN 3 Satap Mijen berdasarkan data dari hasil wawancara sejauh ini masih kurangnya guru dalam meningkatkan kreativitas mengajarnya, sehingga berdampak pada pelaksanaan pembelajaran masih monoton. Dalam mengantisipasi hal tersebut maka diperlukanya suatu manajemen pembelajaran kreatif seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi agar guru dapat meningkatkan kreativitas pembelajarannya dan dapat mentukan metode atau model dan cara evaluasi pembelajaran seperti apa yang cocok untuk peserta didik agar tidak terjadi suasana monoton dalam belajar mengajar³

Menurut pandangan Hasibuan bahwa manajer ialah sumber kegiatan dan harus merencanakan, mengatur, mengarahkan dan mengelola semua kegiatan untuk mencapai tujuan, manajer memberikan arahan kepada organisasi yang dipimpinnya dan harus mempertimbangkan misi, tujuan, dan strateginya. Mendefinisikan dan mengatur sumber daya untuk tujuan yang telah ditetapkan. Manajer bertanggung jawab

³ Wawancara guru SMPN 3 Satap Mijen, 5 Januari 2023

untuk mengarahkan visi dan sumber daya ke arah yang paling efektif dan efisien.⁴

Pembelajaran yang banyak di terapkan dalam kegiatan pembelajaran adalah yang bersifat searah dari guru ke peserta didiknya, hal inilah yang menimbulkan suasana pembelajaran yang monoton pada akhirnya peserta didik akan memiliki sikap yang pasif karena guru cenderung tidak mempunyai kreativitas dalam melibatkan siswa pada kegiatan belajar mengajar, dengan hal tersebutlah sebuah kreativitas yang guru tidak miliki akan membuat sebuah tujuan pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien. Beda halnya guru yang memiliki sifat yang kreatif hal tersebut akan memberikan pengaruh yang besar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien

Manajer merupakan seorang yang menjadi panutan bagi guru maupun untuk para staf-stafnya oleh sebab itulah diperlukannya sifat adil dan bijaksana dalam menjalankan tugas-tugasnya. Pada Qur'an Surat Shod ayat 26 Allah berfirman :

⁴ Hasibuan, Melayu S.P. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi Cetakan ke-8* PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”⁵

Dari surah diatas dapat dipahami bahwa Allah swt merupakan pengatur alam (Al Mudabbir/ manager). Keteraturan di alam ini adalah sebuah bukti kebesaran Allah untuk mengelola alam ini. Akan tetapi, karena manusia diciptakan oleh Allah Swt. yang dijadikan khalifah di bumi, maka manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-bainya sebagaimana Allah mengatur alam ini.

Manajemen merupakan suatu hal yang mengacu dalam proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan dengan efisien yang melalui pendayagunaan orang lain. Manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi yang dilaksanakan untuk dapat menentukan dan melaksanakan tujuan yang telah ditargetkan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya.⁶

Kreatif merupakan hal yang utama dalam pembelajaran, dari kreativitas guru akan merasa tertantang untuk mencoba berbagai metode dalam melakukan proses

⁵ QS. As-Sajdah/32:5

⁶ Engkoswara dan Aan Komariah, Administrasi Pendidikan, (Bandung: ALFABETA,2012), h.87

pembelajaran, akan tetapi masih banyak orang yang merasa silit untuk mengembangkan kreativitasnya karena beberapa keadaan seperti kurangnya semangat dan motivasi pada diri sendiri, dengan hal tersebutlah sedikit guru yang mampu untuk dapat mengembangkan kreativitas dalam melakukan pembelajaran.

Peran dari guru merupakan hal sangat mendasar yang diperlukan di setiap sekolah karena apabila pembawaan guru yang monoton dalam melakukan pengajaran hal tersebut juga mempengaruhi prestasi dan kenyamanan dari siswa, karena dalam mengajar tidak ada sebuah inovasi atau kreatifitas dalam pembawaan sebuah materi di kelas dengan problem seperti halnya maka bisa berpengaruh pola pikir dalam pembetukan kreatifitas dari siswa, dengan hal tersebut guru harus pintar-pintar dalam Menyusun pembelajaran yang kreatif.

Meningkatkan kreativitas mengajar guru pada proses belajar mengajarnya memerlukan suatu kesadaran dalam diri untuk meningkatkan kemampuannya tersebut. Kreativitas dalam pembelajaran merupakan hal penting karena kreativitas berkesinambungan dengan terdidik dan pendidik Untuk keberhasilan pada peningkatan belajar mengajar

Menurut Nana Sudjana Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar⁷

Kalimat diatas dapat di telaah bahwa tolak ukur utama untuk mencapai sebuah keberhasilan pembelajaran yaitu tiitk utama adalah guru karena itulah peran guru sangat di prioritaskan dalam sebuah pembelajaran yang di bawakan oleh guru, karena hal tersebut diperlukan adanya sikap yang professional guru dalam mengajar penanaman sikap profesional cukup berpengaruh profesional yang tinggi yang harus di bangun oleh guru karena guru yang memiliki sikap profesionalitas yang rendah akan berpengaruh pada pembawaan dalam pembelajaran untuk para siswanya.

Menurut Roestiyah, N.K., bahwa: Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar individual. Masing-masing anak mempunyai perbedaan dalam pengalaman, dan sifat-sifat pribadi yang lain sehingga dapat member kebebasan

⁷ Nana Sudjana (1989) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

pada anak untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaan⁸.

Penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwasanya seorang guru harus dapat memunculkan dan membangun semangat mengajar siswa, dan juga guru harus mampu dalam mengatur sebuah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dan guru harus pandai-pandai dalam menempatkan metode- metode yang dimana siswa kurang dalam mencakup materi yang dibawakan akan menjadi mudah dalam memahami setiap pembawaan materi yang di berikan oleh guru, serta guru harus mampu dalam menciptakan kreatifitas dalam penyampaian materinya agar semua siswa tidak merasa monoton dan tidak nyaman dalam mencerna berbagai materi- materi yang telah di bahas oleh guru. Dari berbagai uraian diatas diatas, penulis hendak melakukan penelitian mengenai ***“Manajemen Pembelajaran Kreatif”***

⁸ Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan manajemen pembelajaran kreatif guru di SMPN 3 Satap Mijen Demak?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran kreatif guru di SMPN 3 Satap Mijen Demak?
3. Bagaimana evaluasi manajemen pembelajaran kreatif di SMPN 3 Satap Mijen Demak?

C. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Dapat mengetahui perencanaan manajemen pembelajaran kreatif guru di SMPN 3 Satap Mijen Demak.
 - b. Dapat mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran kreatif guru di SMPN 3 Satap Mijen Demak.
 - c. Dapat mengetahui evaluasi manajemen pembelajaran kreatif di SMPN 3 Satap Mijen Demak.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat teoritis
 - 1.) Dapat memberikan manfaat dalam kreativitas pembelajaran guru sehingga pelaksanaan pembelajaran diharapkan mampu untuk lebih baik.
 - 2.) Sebuah upaya dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan manajerial kreativitas pembelajaran guru.

b. Manfaat Praktis

1.) Untuk Sekolah

Gunanya yakni untuk sumbangan sebuah pemikiran pada Sekolah Menengah Pertama yang terkait dengan kreativitas pembelajaran guru.

2.) Untuk Guru

Manfaat penelitian ini merupakan agar di masa yang akan datang pendidik tidak memandang peserta didik sebagai objek saja akan tetapi pendidik lebih lagi dalam melibatkan peserta didik sebagai objek serta subjek agar terciptanya suasana kelas yang tidak monoton dan siswa dapat berkembang dengan minat dan bakatnya masing-masing secara efektif.

(3) Untuk Penulis

Gunanya supaya dapat menambah wawasan penulis menyangkut tentang manajerial kreativitas pembelajaran guru di sekolah menengah pertama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajerial Sekolah

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata to manage yang memiliki arti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola.¹ Dalam pengaturan tersebut dijalankan dengan berbagai tahapan-tahapan supaya bisa mencapai pada tujuan yang telah di targetkan. Pada Istilah lain manajemen (management) diartikan sebagai pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, ketatapengurusan, administrasi.² Dalam berbagai melakukan usaha, tentunya diperlukan berbagai rangkaian kegiatan untuk merencanakan, melaksanakan serta mengukur keberhasilan dan kegagalan dari usahanya. Namun, berbagai usaha diperlukanya sebuah penguasaan ilmu manajemen yang perannya tersebut akan membuat usaha yang telah di susun akan lebih efektif dalam mencapai tujuan yang di targetkan.

¹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *An English- Indonesia Dictionary* (Cet.XXVI; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2005),hlm.372

² Lihat B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.1

Buku “managemen today” mengemukakan bahwa organisasi merupakan sebuah system yang dipolakan oleh orang dalam melakukan sebuah tujuan serta untuk meraih sebuah sasaran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa sebuah organisasi. Pertama, harus memiliki visi, misi, serta tujuan. Kedua, untuk meraih tujuan di perlukannya penyusuna dan pemograman, dan dapat mencocokkan metode seperti apa yang dilakukan untuk melaksanakan sebuah program. Ketiga, sebuah organisasi perlu memiliki seorang manajer yang memilki loyalitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Adapun beberapa definisi manajemen menurut para ahli yaitu:

Menurut James A.F. Stoner manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian usaha para anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya yang tersedia dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya³

Menurut Mulayu S.P. Hasibuan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengelola suatu proses penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya

³ A.F. Stoner.2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksa

lainnya secara efisien dan efektif dalam meraih suatu tujuan⁴

Menurut George R. Terry, bahwa manajemen adalah “ sebuah proses yang membedakan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dengan menggunakan ilmu pengetahuan serta seni untuk meraih tujuan yang telah di targetkan”⁵

Menurut Ordway Tead diadaptasi oleh Drs. He. Rosyidi bahwa manajemen yaitu proses dan aktivitas menjalankan usaha yang memadu dan mengarahkan kinerja tugas organisasi dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan⁶

Menurut Richard L. Daft manajemen merupakan pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melewati perencanaan organisasi, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi⁷

⁴ Hasibuan, Mulya Sp. 2005. *Manajemen SDM*. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tigabelas. Jakarta: Bumi Aksa

⁵ George R. Terry, (1977), *Principles Of Management*, Seventh Edition, Richard D. Irwin, Inc, Homewood, Illinois.

⁶ Ordway Tead, 2004. *Budaya Organisasi dan peningkatan Kinerja Perusahaan*, PT Bumi Aksa: Jakarta , 2006.

⁷ Daft, Richard L. 2006. *Manajemen, Edisi 6*. Jakarta: Selemba Empat

Berbagai pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses untuk mengatur yang di kendalikan oleh pimpinan dari suatu organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah di targetkan supaya pencapaian tujuan dapat di raih dengan efektif dan efisien.

Pendapat penulis yaitu manajemen dan manajerial itu memiliki sebuah persamaan, akan tetapi manajemen terfokus pada pengelolaan dan penguasaan sumber daya dengan efektif dan efisien, sedangkan manajerial lebih terfokus dalam hal kerja sama antar orang lain. Dalam pencapaian tujuan yang efektif pengelolaan sekolah perilaku kepala sekolah menjadi acuan utama untuk keberhasilan sekolah, karena perilaku dari kepala sekolah sendiri menjadi titik tumpu apakah sekolah dapat menghadapi berbagai perubahan dari semakin banyaknya persaingan.

b. Fungsi- fungsi manajemen

1.) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan sebuah Langkah paling utama dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Dalam perencanaan memiliki dua unsur

yakni tujuan dan pedoman. Sebuah perencanaan merupakan Langkah utama dalam Menyusun sebuah strategi yang telah di targetkan agar dapat mencapai sebuah tujuan dengan efektif dan efisien.⁸

2.) Pengorganisasian (*organizing*)

Setelah pada tahap perencanaan selanjutnya pada tahap pengorganisasian yang dimana akan di susun pengelompokan yang nantinya akan terbentuknya sebuah Kerjasama. Dalam proses pengorganisasian ada beberapa yang perlu diperhatikan yakni: pembagian kerja, pengelompokan pekerjaan, penentuan relasi antar bagian dalam organisasi, penentuan mekanisme.⁹

3.) Pengarahan (*directing*)

Pengarahan merupakan sebuah proses bimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan supaya mereka mampu mencapai sebuah tujuan yang telah di targetkan.¹⁰ dengan adanya pengarahan ini akan membuat seseorang terdorong dan semangat dalam mencapai sebuah tujuan yang telah di tetapkan.

⁸ Lihat Husaini Usman, *Manajemen:Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Cet.I;Jakarta:Bumi Aksara,2006),hlm.48

⁹ Erni Tisnawati, *op.cit.*,hlm.11

¹⁰ George R. Terry.*op.cit.*,hlm.17

4.) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan sebuah kegiatan terakhir pada proses manajemen yang dimana dalam pengawasan ini agar menjamin di banyaknya aktivitas tersebut bisa sesuai dengan apa yang di targetkan. Kemudian dalam pengawasan ini untuk melihat apakah ada sebuah kesalahan dalam melakukan kegiatan jika terjadi sebuah kesalahan maka seorang manajer harus dengan cepat melakukan Tindakan korektif.¹¹

2. Kreativitas Pembelajaran

a) Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan yang penting dalam kehidupan dari adanya kreativitas maka seseorang memiliki sifat yang aktif, dinamis. Melalui kreativitas ini guru didorong untuk dapat mencoba macam-macam metode untuk melakukan proses belajar mengajar, akan tetapi masih banyak seseorang yang kesulitan dalam mengembangkan pikiran yang kreatif. Bahkan untuk mewujudkan suatu kreativitas yang berkesinambungan, bertujuan untuk memberikan hasil serta tujuan terus memiliki peningkatan yang signifikan. Dalam pengertian lain kreativitas yaitu sebuah proses yang memiliki keseimbangan serta aplikasi

¹¹ Ahmad Ibrahim, *op.cit.*, hlm.179

pada analisis, kreatif, praktis, di aspek esensial kecerdasan Ketika di terapkan secara imbang akan memunculkan kecerdasan dan keberhasilan, peserta didik yang kreatif bisa dilihat apabila: mampu dalam mengembangkan rasa percaya diri pada peserta didik, diberikan sebuah peluang untuk dapat berkomunikasi secara ilmiah dengan bebas serta terarah, melibatkan siswa dalam mengambil sebuah tujuan dan evaluasi belajar, memberikan pengawasan yang tidak otoriter dan tidak terlalu ketat, melibatkan peserta didik secara keseluruhan dalam proses pembelajaran.¹²

Adapun definisi kreativitas menurut beberapa ahli:

- a) Pendapat John Haefel dikutip oleh The Liang Gie¹³ kreativitas adalah sebuah kemampuan yang dimana merumuskan gabungan baru dari dua ataupun lebih, rencana yang sudah berada pada pikiran.
- b) Pendapat dari Dwijanto yang diangkat berasal dari teori dan bermacam studi mengenai kreativitas yang mana dikemukakan bahwa setiap individu mempunyai tingkatan kreatif yang tidak sama. Tidak ada individu yang tidak memiliki sebuah

¹² *Ibid.* Hlm. 106

¹³ The Liang Gie, *Cara Belajar yang efisien II*, (Yogyakarta:Liberty, 1995), hlm.243.

keaktivitas, serta yang dibutuhkan yakni bagaimana cara untuk mengembangkan sebuah kreativitas tersebut¹⁴

- c) Utami Munandar berpendapat bahwa kreativitas guru merupakan suatu kemampuan dalam membuat sebuah kombinasi baru yang berdasarkan data, informasi dan unsur-unsur yang telah ada serta kreativitas memiliki arti sebagai Four P's of creativity person, process, press, product atau yang lebih dikenal dengan sebutan 4P pada sebuah kreativitas dalam 4P tersebut bukan hanya terarah pada produk dan hasilnya saja akan tetapi mengenai juga pada adanya motivasi individu yang memiliki kreativitas guna mempunyai keterlibatan pada sebuah proses berpikir kreatif sehingga mampu untuk dapat memunculkan sebuah produk yang kreatif.¹⁵

Berbagai definisi diatas dapat penulis Tarik kesimpulan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan individu dalam memunculkan sebuah ide baru yang

¹⁴ Agus Makmur, *Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode Two Stay Two Stray*, Edutech, 2(September 2016), hlm.

¹⁵ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hlm.47

dapat berupa karya yang nyata, yang bersifat baru maupun sebuah kombinasi pada hal-hal yang telah ada, dimana nanti akan memiliki perbedaan dengan yang telah ada.

Lingkungan sekolah sifat kreatif itu sangat diperlukan karena dengan memiliki sifat yang kreatif maka seseorang akan lebih mudah dalam mengembangkan dirinya melalui gagasan ataupun ide-ide yang dimunculkannya dan juga bisa bermanfaat untuk sekolah yang ditempatinya. Contoh mengembangkan kreativitas adalah melalui kegiatan pembelajaran karena pada saat pembelajaran tersebut jika guru mempunyai sifat kreativitas dalam menerapkan model atau metode hal ini akan mampu lebih mudah untuk menarik atensi siswa sehingga memunculkan semangat yang tinggi dalam suasana belajar mengajar serta akan menghalau kejenuhan siswa dalam aktivitas belajarnya.

Seorang guru yang memiliki kreativitas yang tinggi ini akan bagus dalam membungkus sebuah model pembelajaran agar lebih menarik lagi sehingga hal tersebut membuat para peserta didik akan merasa terdorong dan termotivasi untuk selalu mengikuti

pembelajaran.¹⁶ guru yang memiliki kreativitas tinggi akan menjadi sebuah ciri khas tersendiri untuk dikenal oleh peserta didiknya. Adapun berbagai ciri-ciri mengenai kreativitas yang meliputi:¹⁷

- 1) Memiliki dorongan ingin tahu yang besar.
- 2) Sering bertanya yang baik.
- 3) Sering mengajukan sebuah gagasan/ide dari suatu problem.
- 4) Mudah dalam mengajukan pendapat.
- 5) Memiliki sense of beauty yang tinggi.
- 6) Mempunyai sisi yang menonjol pada bidang seni.
- 7) Tidak mudah dalam terpengaruhi oleh orang lain.
- 8) Memiliki humor yang tinggi.
- 9) Mempunyai imajenasi kuat.
- 10) Orisinalitas yang tinggi.
- 11) Memiliki cara tersendiri dalam memecahkan sebuah problem.
- 12) Suka dalam mencoba hal-hal yang baru.
- 13) Mempunyai kemampuan yang elaborasi.

¹⁶ Cece Wijaya, dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 189

¹⁷ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat...*, hlm 34

b) Bentuk-bentuk Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran

Pada menyajikan pembelajaran guru dituntut untuk menyajikanya dengan sekreatif mungkin dengan hal tersebutlah ada beberapa bentuk-bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran yang meliputi¹⁸:

1. Penyajian pembelajaran menggunakan konsep yang imajenatif

Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang memiliki sifat imajenatif, yang dimana hal ini juga tidak bisa terpisahkan dengan realitas. Dalam hal ini siswa memiliki keleluasaan untuk mengembangkan berbagai gagasan/ide.

2. Pembelajaran yang dapat merangsang gagasan serta karya orisinil

Pada pembelajaran yang kreatif itu menuntut berbagai gagasan dan berbagai karya orisinil, dalam menyajikan pembelajaran harus mampu membuahkan hasil gagasan serta karya yang orisni. Agar mengaktualisasikan hal itu guru dikelas harus dapat memberikan tugas yang individual

¹⁸ Fitriyani, Y. Supriyatna, N.,& Sari, MZ. *Jurnal Kependidikan* Vol.7, No.1 Maret 2021

contohnya siswa harus membuat sebuah karya tulis yang tidak boleh menjiplak dari google.

3. menyajikan pembelajaran yang bervariasi

Menyampaikan sebuah pembelajaran guru harus dapat menyajikanya dengan semenarik mungkin, cara yang dilakukan agar guru terhindar dalam penyajian materi yang membosankan yakni dengan cara menyajikan sebuah pembelajaran yang memiliki variasi, guru menyampaikan materi dengan sebuah pola interaksi yang bervariasi dan juga guru harus memiliki gaya mengajar yang bervariasi.

Utami berpendapat bahwa pengukuran kreativitas mengajar bisa dilihat di 5 indikator sebagai berikut:

(a) Memiliki kemampuan berfikir lancar

Memiliki kemampuan berfikir lancar yang berarti mampu dalam memunculkan banyak gagasan, ide, menyelesaikan banyak masalah, mampu dalam memberikan berbagai saran-saran dalam menjalankan banyak hal.

(b) Memiliki cara berfikir yang luwes

Pada hal ini dapat diartikan bahwa guru mampu dalam melahirkan berbagai gagasan yang

bervariasi, memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dalam melihat sebuah masalah, guru mampu menemukan berbagai alternatif yang berbeda-beda, guru dapat merubah sebuah pemikiran.

(c) Memiliki pemikiran rasional

Yakni dapat memunculkan ide baru dan mempunyai cara yang kreatif dalam mengungkapkan diri, dapat menciptakan berbagai kombinasi yang kreatif.

(d) Mempunyai kemampuan dalam merangkum atau kolaborasi

Merupakan dapat memperbanyak dan memperluas sebuah gagasan, dapat merangkum berbagai detail-detail pada sebuah objek, sehingga gagasan serta kondisi dapat lebih menarik.

(e) Mempunyai keahlian menilai dan mengevaluasi

Yakni memiliki sebuah prinsip sendiri, dapat menentukan pertanyaan yang benar dan yang salah, mampu dalam memiliki Tindakan yang bijaksana, mudah dalam pengambilan keputusan, mampu untuk melaksanakan dan membuat gagasan.¹⁹

¹⁹ Utami Munandar, *Loc , Cit.* Hlm. 135-136

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar dan mengajar yang dijalankan oleh dua pihak yaitu guru dan siswa serta pembelajaran adalah memberikan teori ataupun praktik pembelajaran, Pada proses pembelajaran ini akan dialami sepanjang hayat oleh manusia dan juga berguna dimanapun dan kapanpun. Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjino.²⁰ Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang terprogram kedalam desain intruksional, agar menciptakan belajar secara aktif yang lebih menekankan dalam penyediaan sumber belajar. Konsep pembelajaran dari pendapat Corey yaitu sebuah proses dimana suatu lingkungan seseorang yang secara disengaja dikelola dapat memicu ia ikut serta pada tingkah laku tertentu dalam suatu keadaan khusus atau memberikan hasil suatu respon dalam situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari Pendidikan.

Pembelajaran memiliki arti pada setiap kegiatan yang dibuat untuk dapat membantu seseorang untuk mempelajari kemampuan serta nilai yang baru. Pada proses pembelajaran yang awalnya diminta oleh guru agar mengetahui kemampuan dasar yang siswa miliki antara lain yaitu kemampuan dasar,

²⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: (Alfabeta,2010)

motivasi, akademiknya, ekonominya, dalam mengenal karakteristik siswa pada saat pembelajaran hal tersebut merupakan suatu Langkah awal dalam menyampaikan bahan pembelajaran dan juga merupakan salah satu untuk keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran merupakan sebuah usaha sadar dari guru yang bertujuan membuat siswa belajar, ialah timbulnya suatu perubahan pada tingkah laku didalam diri siswa yang belajar, yang dimana perubahan tersebut dengan diraihny suatu skill yang baru berlaku dalam jangka waktu yang lama serta dikarenakan ada sebuah usaha.

Berikut merupakan definisi pembelajaran dari para ahli, yang meliputi sebagai berikut ini:

- a.) Menurut Munif Chatip pembelajaran adalah suatu proses transfer ilmu secara dua arah, anantara guru dan siswa yang berperan sebagai pemberi informasi dan sebagai penerima informasi.²¹
- b.) Menurut Warsita pembelajaran adalah sebuah usaha yang dapat membantu siswa belajar dan merupakan suatu aktivitas dalam membelajarkan siswa.²²

²¹ Munif Chatib. *Sekolahnya Manusia*.(Bandung: Kaifa, 2012), hlm.135

²² Warsita Bambang. *Teknologi Pembelajaran dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- c.) Menurut Corey pembelajaran merupakan sebuah proses yang dimana lingkungan seseorang yang secara disengaja dikelola supaya memungkinkan turut ikut dalam tingkah laku tertentu pada suatu keadaan yang khusus atau memberikan suatu respons pada situasi tertentu, pembelajaran adalah subset yang khusus dari Pendidikan.²³
- d.) Menurut Sudjana pembelajaran memiliki artian pada setiap upaya yang secara sistematis serta sengaja supaya terciptanya kegiatan yang interaksi edukatif antara peserta didik dan guru.²⁴
- e.) Menurut Oemar Hamalik pembelajaran memiliki pengertian suatu kombinasi yang terstruktur bersangkutan dengan unsur manusiawi, perlengkapan serta fasilitas, tata urutan yang mempunyai keterkaitan untuk meraih suatu tujuan dalam pembelajaran.²⁵

Beberapa pendapat diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dengan peserta didik yang keduanya memilki peran masing masing, guru berperan sebagai

²³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2013

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensido Offset. 2004

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta. 2005

pemberi informasi sedangkan peserta didik adalah sebagai penerima informasi.

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan sebuah harapan, yaitu apa yang menjadi harapan siswa itulah yang dijadikan sebagai hasil dari belajar. Menurut pendapat Robert F. Meager (Sumiati dan Asra, 2009: 10)²⁶ mempunyai suatu Batasan yang sangat jelas mengenai tujuan dari pembelajaran, yaitu ialah yang dijadikan komunikasi melewati sebuah pernyataan yang memiliki gambaran mengenai suatu perubahan yang mempunyai harapan dari siswa.

H. Daryanto (2005: 58)²⁷ berpendapat bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu tujuan yang memiliki gambaran tentang pengetahuan, kemampuan, skill, dan siskap yang harus di tertanam pada diri siswa sebagai sebuah konsekuensi dari hasil pembelajaran yang di implementasikan kedalam bentuk tingkah laku yang bisa diamati serta di ukur. Akan tetapi B. Suryosubroto memiliki pendapat yang menegaskan bahwa tujuan dari pembelajaran

²⁶ Asra dan Sumiati.2010. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima

²⁷ Daryanto, H. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

merupakan suatu rumusan yang terangkum tentang apa saja yang harus di pahami oleh siswa setelah ia menjalankan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan keberhasilan.

Adapula tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan belajar siswa yang mempunyai kesamaan dengan beberapa hal, antara lain meliputi:

- I. Teraihnya suatu tujuan pembelajaran dilihat dari segi waktu, ialah setelah siswa diberi pelajaran atau belajar.
- II. Teraihnya suatu tujuan dilihat dari segi substansi, yaitu siswa mampu dengan “apa” yang dengan diberi pelajaran atau belajar.
- III. Teraihnya suatu tujuan dilihat dari segi cara meraihnya.
- IV. Porsi dalam ketercapaian suatu tujuan.
- V. Titik pusat kegiatan, yakni Bersama-sama bertempat dalam diri siswa.

b) Ciri – ciri pembelajaran

Menurut pendapat H. J Gino.²⁸ mengemukakan bahwa ciri- ciri pembelajaran terdapat di unsur-unsur yang dinamis pada sebuah proses belajar peserta didik, yaitu berupa motivasi belajar, bahan belajar, alat bantu

²⁸ H. J. Gino dkk 1998: 36

belajar, suasana belajar dan kondisi subjek belajar. Berbagai ciri-ciri yang telah di sebutkan itu merupakan hal utama yang perlu di beri perhatian secara khusus dalam kegiatan belajar mengajar. Mengenai kelima ciri-ciri tersebut maka akan dijelaskan secara mendalam yang sebagai berikut ini:

(1) Motivasi belajar

Aktivitas belajar mengajar diperlukanya sebuah motivasi yang harus di miliki oleh guru maupun siswanya karena motivasi juga berperan penting dalam ketercapaian suatu tujuan pembelajaran yang efektif, karena motivasi ini yang akan membangun suasana di dalam kegiatan belajar mengajar jika seorang pendidik atau peserta didik tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berakibat pada hasil pembelajaranya dan seorang pendidik dan peserta didik ini tidak memiliki suatu gairah untuk melakukan kegiatan belajar mengajarnya.

(2) Bahan belajar

Bahan belajar ini merupakan suatu hal untuk menarik kegiatan belajar mengajar dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana bahan ajar yang sangat mendukung ini akan memaksimalkan hasil pembelajaran karena baahn ajar sendiri merupakan salah satu faktor pendukung untuk mendalami

sebuah pemahaman, sehingga ketersediaan bahan ajar yang sangat memadai akan mendorong motivasi belajar guru dan juga peserta didik karena bahan ajar juga merupakan hal untuk dijadikan sebagai pemecahan dari berbagai masalah yang dihadapi saat kegiatan pembelajaran.

(3) Alat bantu/ media belajar

Alat bantu atau media pembelajaran ini adalah untuk mempermudah siswa dalam men capai suatu tujuan belajar. Alat bantu pembelajaran merupakan sebuah alat untuk proses belajar mengajar, agar penyampaian guru kepada siswa lebih jelas dan mudah untuk dipahami oleh siswa. Dengan adanya alat belajar yang semakin modern atau menarik akan mendorong siswa untuk lebih memperhatikan karena cara penyampaian materi yang menggunakan alat yang menarik ini akan menjadi suatu daya pikat tersendiri untuk para siswa agar lebih menikmati penyampaian materi yang dilakukan oleh guru.

(4) Suasana belajar

Suasana belajar merupakan hal paling serius untuk diperhatikan karena suasana belajar berpengaruh besar pada konsentrasi dan pembawaan materi pada kegiatan belajar mengajar , jika suasana

belajar mengajar ini terlalu monoton maka siswa akan merasa tidak nyaman dan sulit memahami materi yang disampaikan karena dengan suasana monoton maka konsentrasi siswa ini akan terpecah belah, akan tetapi berbanding terbalik dengan suasana kelas yang hidup ini akan membuat siswa nyaman dan siswa dengan mudah menyampaikan ide/gagasannya.

(5) Kondisi siswa yang belajar

Setiap siswa memiliki ribadiaan atau sifat berbeda-beda, akan tetapi sering adanya kesamaan yakni cara untuk perkembangan potensi yang diperlukannya aktualisasi melewati pembelajaran. Pada kondisi siswa yang seperti itu akan berimbas pada partisipasinya dalam proses pembelajaran.

Dengan hal tersebutlah, aktivitas mengajar lebih mengedepankan dalam peranan serta partisipasi siswa, bukan malah peran guru yang lebih dominan, akan tetapi guru berperan hanya sebagai fasilitator untuk siswa, motivator, dan pembimbing.

Berbagai keterangan diatas bisa penulis memberikan kesimpulan bahwa dalam pembahasan yang berkaitan dengan ciri-ciri pembelajaran ini sangat membutuhkan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran, dikarenakan dengan timbulnya

keaktivitas pembelajaran ini membuat guru untuk bisa menciptakan suatu gagasan atau ide yang cemerlang mampu untuk memunculkan semangat siswa supaya suasana pembelajaran menjadi lebih hidup serta tidak monoton. dengan munculnya kreatifitas ini akan bersangkutan dengan media yang digunakan akan lebih memiliki daya pikat yang besar maka mendorong siswa lebih tertarik serta berpengaruh juga terhadap proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan efisien.

Jadi dapat penulis simpulkan kreativitas pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dimana guru memiliki berbagai inovasi, kreasi, strategi, metode, model pembelajaran yang beragam dengan guru yang memiliki kreativitas tinggi akan membuat suasana belajar mengajar akan menyenangkan dan terhindar dari sikap yang monoton pada kegiatan belajar mengajar.

B. Kajian Pustaka Relevan

Pada penelitian ini ada beberapa penelitian yang relevan yaitu:

Jurnal Mu'tasim dan Hamidah berjudul "*Pengembangan variasi mengajar guru di madrasah tsanawiyah attaraqqie malang.*" Tahun 2022 hasil penelitian ini adalah pengembangan variasi mengajar yang dilakukan guru dengan pemanfaatan variasi alat bantu, seperti media pandang ataupun media dengar serta media taktil. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian skripsi ini, adalah: dalam penelitian di atas dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya, yakni penelitian di atas meneliti mengenai pengembangan variasi mengajar guru di madrasah tsanawiyah attaraqqie malang, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai manajemen pembelajaran kreatif.²⁹

Kedua, Jurnal Wisudatul Ummi Tanjung dan Dian Namora berjudul "*Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri*" tahun 2022 hasil penelitian ini yakni bahwa dalam kreativitas guru dalam mengelola kelas sangat diperlukan karena dengan guru yang memiliki kreativitas yang

²⁹ Mu'tasim dan Hamidah, "pengembangan variasi mengajar guru di madrasah tsanawiyah attaraqqie malang", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol.06 No.2, September 2022)

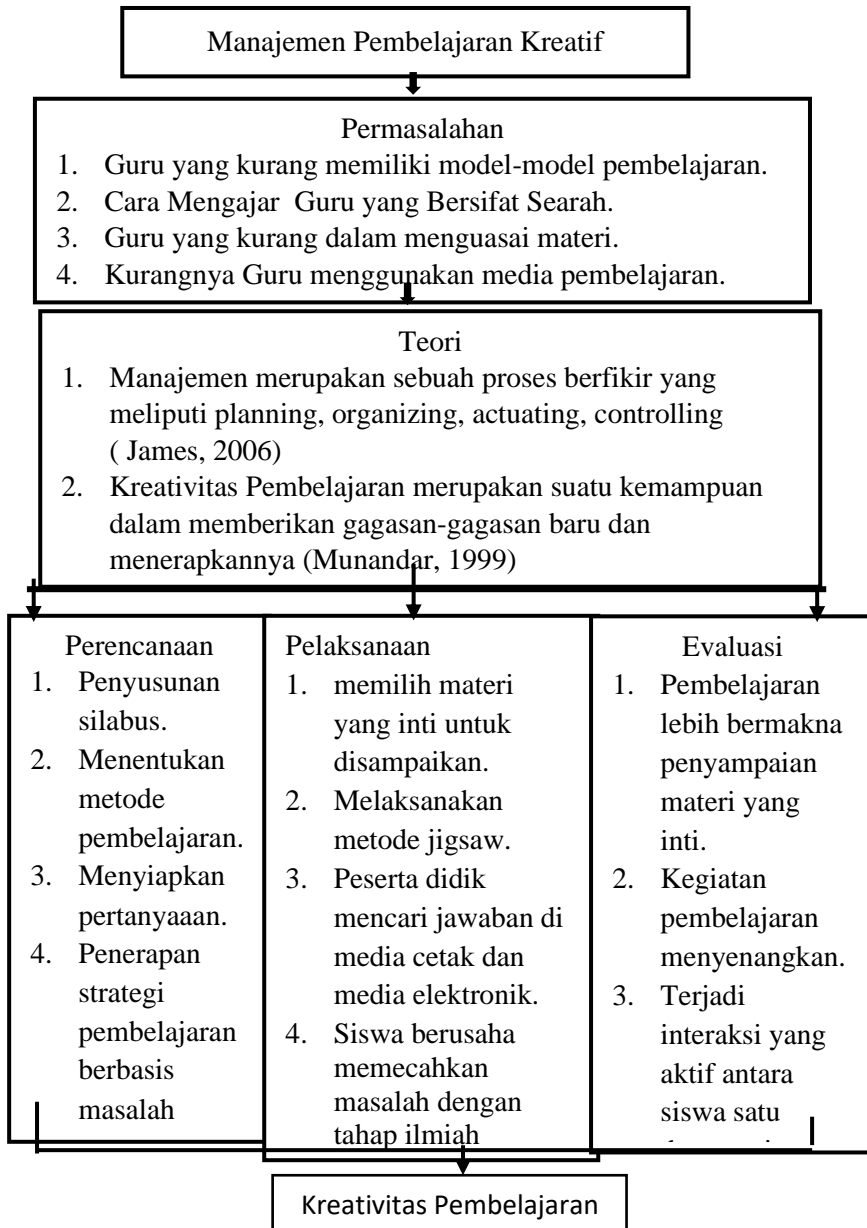
tinggi akan memudahkan guru dalam mengendalikan situasi kelas, dan dalam penelitian tersebut guru harus menggunakan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi karena ketiga hal tersebut sangat diperlukan dengan adanya hal tersebut bisa memudahkan guru dalam memahami dan mengelola kelas dengan mudah, perencanaan yang dilakukan seperti guru merencanakan rumusan tujuan pembelajaran, membuat berbagai jenis metode pembelajaran yang bervariasi serta merencanakan sistem evaluasi yang akan digunakan. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian skripsi ini yaitu: sama-sama penggunaan metode penelitian kualitatif dan cara pengajaran menggunakan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Sedangkan perbedaanya yaitu: penelitian di atas membahas kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri sedangkan pada penelitian skripsi konteks pembahasannya mengenai manajemen pembelajaran kreatif.³⁰

Ketiga, Iklimtul Wardah, dkk berjudul "*kreativitas guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar negeri 14 banda aceh*", tahun 2018 hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran menulis yang dilakukan oleh guru kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Neusok Teubalui yang

³⁰ Wisadatul Ummi Tanjung dan Dian Namora "Kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di madrasah aliyah negeri", *Jurnal Program Pasca Sarjana*, (Vol.7 No.1 2022)

belum optimal. Dalam hal ini bisa dilihat melalui kurangnya kreativitas guru pada saat mengajar, sehingga berbagai komponen dari pelaksanaan pembelajaran yang harus di laksanakan guru yang kreatif tergolong kriteria kurang dan setengah komponen pembelajaran tidak terlaksanakan oleh guru. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian skripsi ini, yaitu: di penelitian di atas dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaanya yaitu pada lokasi penelitian.

C. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni dimana dilakukannya penelitian non hipotesis yang sehingga pada Langkah penelitian tidak memerlukan untuk merumuskan hipotesis.¹ Dalam pendekatan ini menggunakan Teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, serta documenter, pendekatan deskriptif kualitatif ini tidak selalu menggunakan sebab akibat akan tetapi lebih mengupayakan untuk memahami pada situasi tertentu, yang dalam bentuk penelitian multikasus. Pada penelitian kualitatif ini untuk memahami berbagai fenomena sosial dari sudut dan prespektif partisipan. Yang dimaksud partisipan ini yaitu orang-orang yang di wawancarai, di observasi, orang yang memberikan data, pendapat, pemikiran serta persepsinya.²

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang manajerial kreativitas pembelajaran guru di SMPN 3 Satap Mijen. Pada penelitian ini menggunakan manusia

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm 256

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.94

sebagai objek utama sebagai data dimana nanti hasil penelitiannya berbentuk kata-kata dan pernyataan dengan keadaan real life.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Satap Mijen yang bertempat di desa bantengmati kecamatan mijen, kabupaten demak. Alasan peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini di karenakan minimnya guru yang memiliki kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga diperlukanya suatu manajemen pembelajaran kreatif untuk meningkatkan kreativitas para guru supaya sekolah memiliki kualitas yang lebih bagus dan manajemen sekolah dapat mengemban amanah yang telah dipercayakan untuk memenuhi tugasnya sebagai guru.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian kualitatif merupakan sumber data dari kalimat-kalimat, Tindakan serta data tambahan yang seperti dokumentasi dan lain sebagainya. Dimana nanti kalimat-kalimat tersebut yakni Tindakan orang-orang yang telah diamati dan di wawancarai sebagai sumber data paling utama yang dapat di catat dengan catatan tertulis, perekaman, dan dokumentasi. Dalam Sumber data ini ada 2 jenis sumber data antara lain³ :

³ Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT. Alfabert.

1. Data primer

Adalah sumber data penelitian yang didapat secara langsung dari lokasi penelitian yang melalui wawancara dan melalui observasi secara langsung pada obyek penelitian. Dalam data primer ini peneliti memperoleh informasi dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru.

2. Data sekunder

Adalah data yang di dapat secara tidak langsung diperoleh berdasarkan acuan serta literatur yang bersangkutan dengan masalah penelitian di berbagai sumber lain seperti laporan-laporan, arsip-arsip, dokumen, kepustakaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa visi, misi, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus.

D. Fokus Penelitian

Pada fokus penelitian ini yang dimuat yakni sebuah ringkasan pertanyaan mengenai beberapa topik yang nantinya di ungkap pada penelitian. Fokus penelitian adalah sebuah garis besar dalam pengamatan penelitian, sehingga akan membuat observasi serta Analisa pada penelitian menjadi lebih terarah.

Penelitian ini peneliti memfokuskan pada bagaimana manajemen pembelajaran kreatif guru dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi di SMPN 3 Satu Atap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memberikan hasil data yang relevan dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan beberapa Teknik untuk mengumpulkan data yaitu antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan serta pencatatan yang secara sistematis pada gejala dan fenomena yang sedang di selidiki⁴. Pada Teknik observasi dalam pengamatan suatu objek yang diteliti dilaksanakan secara langsung mengamati dilapangan. Peneliti melakukan pengamatan yang secara langsung pada situasi serta kondisi di SMPN 3 Satap Mijen agar bisa mendapatkan fakta serta data mengenai manajemen pembelajaran kreatif guru yang diteliti berkaitan pada fokus penelitian yang sudah ditetapkan dan kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi manajemen pembelajaran kreatif

⁴ Marzuki, Metode Riset, (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2000) hlm.58

yang dilakukan guru. Dalam hal ini peneliti menggunakan media bantu seperti buku catatan, kamera dan recorder.

2. Tehnik wawancara

Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi dari tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang di tanya.⁵ Penggunaan metode wawancara ini untuk dapat mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran kreatif guru di SMPN 3 Satap Mijen, dengan hal tersebut peneliti mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum dan juga guru untuk menggali sebuah informasi yang di jadikan fokus penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif umumnya data di peroleh dari sumber manusia yang melalui observasi serta wawancara, tetapi ada juga berasal dari sumber lainya yang bisa digunakan seperti dokumen, foto.⁶ Dengan hal tersebut dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode pengumpulan data dokumentasi, yang mana data ini akan digunakan dalam melengkapi data yang telah didapat melalui observasi serta wawancara. Pada strategi

⁵ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta: 2009), hlm 130

⁶ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju), hlm.71

dokumentasi ini yaitu tehnik mengumpulkan data untuk ditunjukkan ke subyek penelitian.⁷ Pada Teknik dokumentasi ini penulis akan mengumpulkan dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, foto pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran.

F. Uji Keabsahan Data

Pada sebuah penelitian perlu adanya tehnik pengecekan keabsahan data. Agar mengurangi kekeliruan pada proses mendapatkan data penelitian, oleh karena itulah peneliti menggunakan dua tehnik yakni ketekunan pengamatan dan triangulasi. Dalam penggunaan tehnik ketekunan pengamatan penulis dapat mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi manajemen pembelajaran kreatif yang ada di SMPN 3 Satu Atap. Peneliti juga menerapkan tehnik triangulasi untuk membandingkan, mengecek serta memeriksa kebenaran suatu data. Maka perbandingan yang di terapkan pada penelitian ini yakni melakukan pengamatan mengenai manajemen pembelajaran kreatif guru di SMPN 3 Satap Mijen dengan wawancara dan observasi, dokumentasi bersama dengan beberapa informan serta responden

⁷ Sukandar Rumid, *Metedologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm.100

mengenai manajemen pembelajaran kreatif di SMPN 3 Satu Atap.⁸

G. Teknik Analisis Data

Menurut sudarsono (1992 : 236) analisis bisa dilakukan selama dalam pengumpulan data dilapangan dan sesudah semua data telah terkumpul.⁹ Adapula pendapat dari Imam Suprayogo (2003: 191) analisis data merupakan suatu rangkaian aktivitas penelaah, pengelompokan , sistematis, penafsiran dan vertifikasi data supaya suatu fenomena mempunyai sebuah nilai sosial, akademik serta ilmiah.¹⁰ Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan di Analisa data selama proses dilapangan berbarengan dengan pengumpulan data.

Pada data ini terdapat deskripsi yang secara ringkas menyangkut tentang situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku. Pada kata lainya data adalah deskripsi dari pertanyaan-pertanyaan mengenai pandangan pengalaman pada suatu hal, sikap, keyakinan, dan pemikirannya serta rincian-rincian isi dokumen yang mempunyai keterkaitan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 273-274

⁹ Sudarsono, *Beberapa Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press,1992), hlm 236

¹⁰ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metedologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Rosdakarya,2003), hlm 191

pada suatu program.¹¹ Dengan hal tersebut dapat dipahami bahwa analisis data adalah sebuah proses mencari dan mengatur yang sistematis berasal dari transkrip wawancara, catatan lapangan peneliti.

Penggunaan Teknik Analisa berbentuk intraktif, analisis data dapat berlangsung secara stimulant yang dijalankan secara berbarengan dengan proses pengumpulan data menggunakan berbagai tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan vertivikasi.¹²

¹¹ Moh. Kasiram, *Metedologi Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm 29

¹² Mathew s, Et.Al, *Qualitatif Data Analysis*, Diterjemahkan Tjetjep Rohendi R, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: UI Press, 1994), hlm 20

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen pembelajaran kreatif guru di SMPN 3 Satu Satap Mijen. Dari tujuan tersebut peneliti melakukan penelitian di SMPN 3 Satu Satap Mijen dengan menerapkan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun manajemen pembelajaran aktif guru di SMPN 3 Satu Atap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kreativitas pembelajaran sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen pembelajaran kreatif guru

Perencanaan merupakan sebuah langkah utama dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Dalam perencanaan memiliki dua unsur yakni tujuan dan pedoman, perencanaan merupakan langkah awal untuk menyusun strategi yang telah ditargetkan agar dapat mencapai sebuah tujuan yang efektif dan efisien.

Perencanaan manajemen pembelajaran kreatif guru di SMPN 3 Satu Atap yang menerapkan kurikulum merdeka yakni guru membuat materi yang menarik dalam pembelajaran agar peserta didik bisa dengan mudah memahami penyampaian materi dan kegiatan

pembelajaran tidak monoton secara terus menerus, dan merencanakan metode serta model pembelajaran yang akan diterapkan kepada peserta didik seperti merencanakan metode pembelajaran dan model pembelajaran yang cocok untuk diimplementasikan kepada peserta didik. Adapun penjelasan yang disampaikan oleh ibu Khusnia Handayani selaku guru di SMP Satap sebagai berikut:

Dalam perencanaan manajemen pembelajaran kreatif guru di SMPN 3 Satu Atap. Guru merencanakan materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, penyiapan media pembelajaran dan juga guru merencanakan tugas-tugas kepada peserta didik, penggunaan media pembelajaran merupakan sebuah penunjang utama bagi guru untuk merencanakan pembelajaran yang kreatif karena dengan adanya media pembelajaran peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan, perencanaan kegiatan pembelajaran yang saya buat yakni dengan menyiapkan media *pembelajaran* menggunakan model TGT (Teams games tournamens) dan juga penyusunan pertanyaan untuk kuis, dengan perencanaan pembelajaran seperti itu peserta didik akan lebih terlatih untuk berfikir secara mendalam dan dapat membangun suasana kelas menjadi menyenangkan, dan akan lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, membuat pertanyaan tingkat tinggi atau mendalam ini bertujuan untuk merangsang daya pemikiran peserta didik dalam memecahkan berbagai persoalan ataupun masalah serta saya juga membuat perencanaan tugas untuk peserta didik tugas kelompok berupa peserta didik mengisi teka-teki silang dan praktik jual beli sedangkan untuk tugas

individunya peserta didik saya beri tugas mengisi modul atau majalah.¹



Gambar 4. 1 Model pembelajaran TGT (Teams games tournamenst)

Hasil wawancara dengan guru diperkuat dengan pernyataan oleh Waka Kurikulum yakni Bapak Nanda Rafli Mutakin sebagai berikut:

Perencanaan manajemen pembelajaran kreatif guru di SMPN 3 Satu Atap langkah utama yakni guru menyusun materi dengan pembuatan RPP(Rencana pelaksanaan pembelajaran) , menyusun berbagai pertanyaan untuk kegiatan kuis yang dilakukan disetiap pertemuan, dan juga menyiapkan media pembelajaran untuk memudahkan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, serta guru menyiapkan berbagai

¹ Wawancara dengan Ibu Khusnia Handayani,S.Pd, pada tanggal 16 Maret 2023

tugas untuk peserta didik tugas individu maupun kelompok, perencanaan yang berupa media pembelajaran yang disiapkan oleh guru adalah TGT(Teams games tournament) dengan menggunakan media pembelajaran seperti TGT ini dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang telah di paparkan oleh guru, penyusunan materi yang dilakukan oleh guru ini langkah pertama untuk membuat guru bisa mamaksimalkan kreativitasnya dalam kegiatan pembelajaran karena materi yang kurang kreatif akan menimbulkan suasana pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik akan merasa bosan dengan pembelajaran dan akan menurunkan pemahaman peserta didik atas materi yang telah dipaparkan oleh guru.²

² Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Nanda Rafli Mutaqin, S.Pd, pada tanggal 16 Maret 2023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
SMP Negeri 3 Satu Atap Mijen	Kelas/Semester : VIII / 1 (Genjur)
lajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
ok : Perubahan Kertamaan & Interaksi Antarmang di Indonesia & Negara-Negara ASEAN	
AN PEMBELAJARAN	
Mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat: menyebutkan negara-negara yang termasuk dalam Negara ASEAN memahami letak dan luas negara-negara ASEAN memahami kondisi iklim dan geologis negara-negara ASEAN	
Media Pembelajaran & Sumber Belajar	
Media : Laptop, LCD, power point, gambar dan video yang relevan, fasilitas internet	
Sumber Belajar : Buku IPS Kelas VIII, Kemdikbud, Tahun 2013 edisi 2016. (vers. oke 14/06/2021)	
ATAN PEMBELAJARAN	
Pertemuan Ke-1	
Pendekatan (15 menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : Letak, Luas Dan Jilid Negara-Negara ASEAN.	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
KEGIATAN LITERASI	
Inti (50 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi rangsangan dan bahan bacaan terkait materi Letak, Luas Dan Jilid Negara-Negara ASEAN
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Letak, Luas Dan Jilid Negara-Negara ASEAN
	COLLABORATION (KERJASAMA)
	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, menyampaikan informasi, dan saling berkar informat mengenai Letak, Luas Dan Jilid Negara-Negara ASEAN.
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)
	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	CREATIVITY (KREATIVITAS)
	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Letak, Luas Dan Jilid Negara-Negara ASEAN. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyai kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup (15 menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
NILAIAN HASIL PEMBELAJARAN	
Penilaian Pengetahuan, Teknik Penilaian: Tes Urutan Penilaian Keterampilan, Penilaian Portofolio	

Gambar 4. 2 RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran)

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah yakni bapak achyadi sebagai berikut:

Penyusunan materi-materi dan menyiapkan media pembelajaran merupakan sebuah hal yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien oleh karenanya diperlukannya guru yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi karena dengan guru memiliki kreativitas akan dapat memaksimalkan keefektifan proses pembelajaran dan perencanaan pertama membuat materi yang menarik yakni guru membuat RPP(Rencana pelaksanaan pembelajaran),

merancang tugas-tugas untuk peserta didik, menyiapkan media pembelajaran seperti model pembelajaran TGT serta penyusunan pertanyaan yang hots untuk siswa membuat proses pembelajaran akan lebih menarik adapun juga perencanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru yakni kegiatan ulangan harian dengan hal tersebut guru dapat mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan materi peserta didik dengan pengadaaan ulangan harian guru bisa memperbaiki cara penyampaian materi yang sesuai dan cocok untuk peserta didiknya.³

Hasil wawancara, observasi, dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen pembelajaran kreatif guru di SMPN 3 Satu Atap yakni sebagai berikut:

- 1) Dimulai dengan guru membuat materi yang menarik yang dirancang dengan pembuatan RPP(Rencana pelaksanaan pembelajaran).
- 2) Membuat pertanyaan hots untuk kuis dan ulangan harian.
- 3) Penyiapan media seperti menerapkan model media pembelajaran TGT(Teams games tournaments).
- 4) Guru menyiapkan berbagai tugas yang sudah direncanakan secara terstruktur dan jelas untuk tugas individu dan kelompok.
- 5) Guru membuat perencanaan mengadakan kegiatan ulangan harian yang sebagai bahan evaluasi untuk melihat seberapa

³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Achyadi,S.Pd.M.H, pada tanggal 16 Maret 2023

banyak penguasaan materi yang di dapat siswa dari pertemuan-pertemuan pembelajaran sebelumnya.

Dengan dilakukanya perencanaan seperti menyiapkan tugas untuk peserta didik, penyiapan materi, metode, media, dan juga evaluasi ini untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan perencanaan tersebut membuat guru akan terus terlatih dan juga mengembangkan kreativitasnya secara terus menerus dalam kegiatan mengajar.

2. Pelaksanaan manajemen pembelajaran kreatif guru

Pelaksanaan manajemen pembelajaran kreatif merupakan langkah kedua dari perencanaan, dalam pelaksanaan ini menyangkut tentang implemetasi dari kreativitas pembelajaran guru yang diterapkan saat pembelajaran. Adapun penjelasan yang disampaikan oleh ibu Khusnia Handayani selaku guru di SMP Satap sebagai berikut:

Implementasi manajerial kreativitas pembelajaran di SMPN Satap ini yang saya laksanakan yakni menerapkan model pembelajaran yang disetiap pertemuan saya selalu mengadakan kegiatan kuis, memberikan tugas individu yakni mengisi majalah atau modul sedangkan tugas kelompok ialah pengisian teka-teki silang dan juga praktek jual beli makanan pada praktek ini peserta didik membuat makanan lalu memperjual belikan peserta didik harus menghasilkan keuntungan dalam penjualan tersebut jika hasilnya rugi maka saya akan memberikan tugas tambahan kepada kelompok tersebut , dalam penggunaan media

pembelajaran yang saya terapkan yakni menggunakan metode TGT(Teams games tournaments) yang dimana metode ini mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok lalu setiap kelompok secara bergantian maju kedepan untuk menjawab soal yang sudah saya siapkan, penyampaian materi yang menarik, dan saya selalu mengadakan ulangan harian ketika sudah melalui 3 pertemuan hal ini saya lakukan untuk bahan evaluasi bagi saya dengan hal tersebut juga saya dapat melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah saya paparkan di pertemuan sebelumnya, dengan implementasi tersebut memicu guru dalam selalu kreatif di setiap proses pembelajaran karena kreativitas sangat di perlukan dalam proses pembelajaran, dengan adanya guru yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi maka akan membuat implementasi manajerial kreativitas pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan Pendidikan.⁴



Gambar 4. 3 *Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok*

⁴ Wawancara dengan Ibu Khusnia Handayani,S.Pd, pada tanggal 16 Maret 2023



Gambar 4. 4 *Satu persatu kelompok secara bergantian maju kedepan untuk menjawab pertanyaan*



Gambar 4. 5 *pengisian teka-teki silang*



Gambar 4. 6 *Praktik jual beli makanan oleh yang dibuat peserta didik*

Hasil wawancara dengan guru diperkuat dengan pernyataan Waka Kurikulum yakni Bapak Nanda Rafli Mutaqin sebagai berikut:

Implementasi manajemen pembelajaran kreatif guru disini lebih menekankan pada memberikan tugas kepada peserta didik tugas tersebut secara individu ataupun kelompok, menerapkan media pembelajaran serta pengadaan kuis yang dilakukan oleh guru disetiap pertemuannya, penerapan media pembelajaran ini sangat diperlukan untuk lebih memudahkan peserta didik dalam menguasai materi yang dipaparkan oleh guru, karena dengan implementasi tersebut dinilai lebih efektif di jalankan dengan adanya pembuatan media pembelajaran ini guru akan setiap harinya akan lebih terasah terus menurus kreativitasnya dalam pembelajaran sama juga dengan pengadaan kuis setiap pertemuannya yang mana setiap harinya guru akan terlatih dalam membuat pertanyaan yang sekreatif

mungkin dan guru akan terbiasa dalam membuat soal yang level hots⁵



Gambar 4. 7 pelaksanaan kegiatan kuis

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum diperkuat dengan pernyataan dari kepala sekolah yakni Bapak Achyadi sebagai berikut:

Dalam pengimplementasian kreativitas pembelajaran yang dijalankan oleh guru di SMPN 3 Satu Atap ini seperti pemberian tugas untuk peserta didik , menerapkan metode pembelajaran seperti metode tanya jawab dan metode pembelajaran TGT (Teams games tournamenst) implementasi media pembelajaran TGT ini guru membentuk beberapa kelompok setelah itu secara bergantian satu persatu kelompok maju kedepan untuk menjawab beberapa kolom pertanyaan yang telah disediakan oleh guru, dengan adanya model media pembelajaran ini membuat guru kreatif dan juga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta

⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Nanda Rafli Mutaqin,S.Pd, pada tanggal 16 Maret 2023

peserta didik juga terlatih untuk berfikir tingkat tinggi dalam memecahkan berbagai persoalan⁶



Gambar 4. 8 Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode TGT (Teams games tournamenst)

Hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran kreatif di SMPN 3 Satu Atap ini ada beberapa macam seperti penggunaan media pembelajaran seperti LCD dan TGT, pengadaan kuis di setiap pertemuan, memberikan tugas yang terstruktur kepada peserta didik seperti tugas mengisi teka-teki silang secara berkelompok dan pengadaan praktek jual beli, implementasi seperti penggunaan media pembelajaran seperti TGT (Teams games tournaments) yang dinilai lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan hal tersebut guru akan secara terus-menerus terasah lebih luas lagi dalam memunculkan

⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Achyadi, S.Pd.M.H, pada tanggal 16 Maret 2023

kreativitasnya pada proses pembelajaran dengan adanya kreativitas yang di munculkan oleh guru akan membuat siswa mudah dan merasa lebih nyaman dalam proses pembelajaran serta kreativitas pembelajaran ini membuat guru memiliki banyak wawasan untuk membuat model pembelajaran yang pas untuk diterapkan kepada peserta didik pada saat proses belajar mengajar dan proses pembelajaran akan lebih terarah dan terstruktur.

3. Evaluasi manajemen pembelajaran kreatif guru

Evaluasi merupakan suatu proses yang terstruktur dan juga objektif yang mana menganalisis suatu hal. Adapun penjelasan yang dipaparkan oleh Ibu Khusnia Handayani selaku guru di SMPN 3 Satu Atap:

Pada evaluasi manajemen pembelajaran kreatif ini lebih menjurus pada penyampaian materi yang dipaparkan oleh guru dikelas dan juga penguasaan kelas yang dilakukan oleh guru, dalam hal evaluasi kreativitas pembelajaran guru melihat sejauh dan seluas apa guru bisa menyampaikan materi secara inti kepada peserta didik, dan memilah memilih materi yang pas untuk di paparkan kepada peserta didik, dengan guru yang dapat menyampaikan materi secara inti kepada peserta didik ini membuat proses pembelajaran lebih bermakna dan peserta didik akan mudah memahami materi yang telah dipaparkan oleh guru pada proses pembelajaran, evaluasi yang saya terapkan pada peserta didik yakni saya mengadakan ulangan harian setelah tiga pertemuan dengan ulangan harian tersebut saya bisa melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah saya paparkan dipertemuan sebelumnya dengan hal tersebutlah saya bisa menentukan materi, motode, media apa saja yang perlu saya evaluasi untuk dipaparkan kepada peserta

didik dan saya juga menerapkan evaluasi pembelajaran berupa memberikan tugas individu dan kelompok kepada peserta didik untuk tugas individu peserta didik harus mengisi berbagai soal di majalah saat di kelas tidak boleh membuka google hanya boleh membuka hasil resume yang dibuatnya dan untuk tugas kelompok saya beritugas mengisi teka-teki silang mengenai materi yang telah saya sampaikan di pertemuan-pertemuan sebelumnya.⁷



Gambar 4. 9 *Pelaksanaan ulangan harian*

Hasil wawancara dengan guru di perkuat paparan pernyataan dari Waka Kurikulum Bapak Nanda Rafli Mutaqin sebagai berikut:

Penerapan materi, metode, media ini guru sering mengadakan evaluasi karena guru menselaraskan sesuai tingkat pemahaman kemampuan peserta didik dalam

⁷ Wawancara dengan guru Ibu Khusnia Handayani,S.Pd, pada tanggal 16 Maret 2023

mengusai setiap materi yang dipaparkan, mengenai evaluasi manajemen pembelajaran kreatif guru ini di SMPN 3 Satu Atap lebih condong pada pemaparan materi karena dinilai hal tersebut sangat berpengaruh yang cukup signifikan dalam penangkapan pemahaman siswa, oleh karena itu guru dituntut untuk sekratif mungkin dalam memaparkan materi kepada peserta didik, guru di SMPN 3 Satu Atap ini dituntut untuk memilah dan memilih materi yang inti saja untuk di paparkan kepada peserta didik karena pemaparan materi yang terlalu panjang akan membuat suasana yang membosankan karena pemaparan materi yang terlalu berbelit-belit, oleh karena itu guru dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran karena sifat kreatif sangat penting dalam keefektifan proses pembelajaran⁸

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum yang diperkuat oleh pernyataan dari kepala sekolah yakni Bapak Achyadi sebagai berikut:

Pemilihan materi yang dilakukan oleh guru merupakan hal yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena dengan pemilihan materi yang inti akan lebih bermakna, dan juga guru merancang supaya terjadi interaksi yang secara aktif antar peserta didik karena dengan adanya interaksi ini membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami karena biasanya dengan adanya interaksi akan timbul kerja sama antar peserta didik, maka hal itulah guru harus memperhatikan media, model, metode yang pas diterapkan kepada

⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Nanda Rafli Mutaqin, S.Pd, pada tanggal 16 Maret 2023

peserta didik karena kreativitas merupakan hal yang sangat diperlukan dalam belajar mengajar⁹



Gambar 4. 10 *metode pembelajaran diskusi*

Hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru di SMPN 3 Satu Atap melakukan evaluasi dengan cara mengadakan ulangan harian setelah 3 pertemuan dengan pengadaan ulangan harian tersebut guru bisa mengukur tingkat pemahaman peserta didik dan juga guru dapat merubah ataupun meningkatkan cara memaparkan materi yang pas untuk peserta didik dengan hal tersebut memudahkan guru dalam melakukan evaluasi pada cara mengajarnya dan di guru memberikan tugas secara individu ataupun kelompok untuk peserta didik.

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Achyadi,S.Pd.M.H, pada tanggal 16 Maret 2023

B. Analisis Data

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk dapat mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi manajemen pembelajaran kreatif guru di SMP Negeri 3 Satu Atap hal tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Perencanaan manajemen pembelajaran kreatif guru di SMPN 3 Satu Atap

perencanaan ini merupakan hal yang penting bagi guru untuk membuat perencanaan terlebih dahulu dalam melakukan belajar mengajar karena dengan adanya perencanaan yang jelas dan terstruktur guru akan mudah dalam menguasai kelas dan juga terstruktur dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dalam pembuatan perencanaan ini guru harus mengembangkan kreativitasnya karena kreativitas sangat diperlukan untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien berdasarkan teori perencanaan pembelajaran menurut Arikunto bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran guru merupakan seseorang yang mempunyai keterlibatan pada fungsi pokok yang diperlihatkan oleh seorang manajer yakni melakukan

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kepemimpinan pembelajaran, evaluasi pembelajaran.¹⁰

Perencanaan pembelajaran yang diterapkan guru di SMPN 3 Satu atap yakni membuat rumusan untuk tujuan pembelajaran, membuat tugas individu ataupun kelompok untuk peserta didik, memilih penggunaan metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan kepada peserta didiknya, merancang penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi agar tidak terjadi pembelajaran yang monoton, kemudian guru juga membuat perencanaan untuk kegiatan evaluasi. Dalam perencanaan ini guru harus mampu dalam merancang sebuah metode pembelajaran yang kreatif karena dengan guru yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi akan memudahkan guru dalam meraih keberhasilan pembelajaran oleh sebab itu guru harus kreatif dalam menempatkan metode pembelajaran untuk diterapkan kepada peserta didik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wisudatul Ummi Tanjung dan Dian Namora yang mengenai “Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri” Hasil penelitian ini yakni bahwa dalam kreativitas guru dalam mengelola kelas sangat diperlukan karena dengan guru yang memiliki kreativitas yang tinggi akan

¹⁰ Arikunto (2009, hlm 35)

memudahkan guru dalam mengendalikan situasi kelas, dan dalam penelitian tersebut guru harus menggunakan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi karena ketiga hal tersebut sangat diperlukan dengan adanya hal tersebut bisa memudahkan guru dalam memahami dan mengelola kelas dengan mudah, perencanaan yang dilakukan seperti guru merencanakan rumusan tujuan pembelajaran, membuat berbagai jenis metode pembelajaran yang bervariasi serta merencanakan sistem evaluasi yang akan digunakan nanti.¹¹

Sedangkan pada penelitian ini “Manajemen Pembelajaran Kreatif Guru di SMPN 3 Satu Atap” dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi menunjukkan bahwa pada perencanaanya guru memilih penggunaan metode pembelajaran efektif dan merancang metode pembelajaran yang bervariasi seperti penerapan metode pembelajaran TGT (Team games tournamenst), merancang tugas untuk peserta didik dan pada pelaksanaannya kreativitas pembelajaran guru di SMPN 3 Satu Atap ini seperti guru memberikan tugas kepada peserta didik tugasnya berupa pengisian teka-teki silang, praktek jual beli, mengisi lembar kerja peserta didik dan guru berusaha

¹¹ Wisudatul Umami Tanjung dan Dian Namora, “Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri”, Jurnal Program Pasca Sarjana. Vol.7 No.1, 2022

menciptakan suasana belajar mengajar yang optimal karena dengan suasana pembelajaran juga berpengaruh pada konsentrasi peserta didik dalam memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru, dan guru juga menerapkan metode pembelajaran TGT(Teams games tournamenst) yang dimana peserta didik di bagi beberapa kelompok lalu secara bergantian berkelompok maju kedepan untuk mengisi pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru, serta evaluasi yang dilakukan guru yakni menerapkan ulangan harian setelah tiga pertemuan hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai materi dan hal tersebut lebih memudahkan guru dalam melakukan evaluasi pada pembelajarannya dan guru melakukan evaluasi kepada peserta didik berupa penugasan yang dikerjakan secara individu ataupun secara kelompok.

Guru di SMP Negeri 3 Satu Atap ini melakukan perencanaan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan guru menyusun perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP akan membuat proses belajar mengajar lebih tertata dan juga terorganisir dengan begitu proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien dan memudahkan sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di targetkan. Di SMP Negeri 3 Satu Atap guru di tuntut untuk sekreatif mungkin

dalam membuat perencanaan pembelajaran karena kreativitas merupakan hal yang diperlukan dalam pembelajaran karena selain untuk efektivitas kegiatan pembelajaran juga dapat memudahkan guru untuk mengendalikan kelas. Guru di SMPN Satap perencanaanya lebih condong pada penyiapan media pembelajaran, membuat soal kuis di setiap pertemuan karena dengan pengadaan kuis ini dinilai peserta didik akan terlatih untuk secara terus menerus belajar sebelum pertemuan dan guru merencanakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti penerapan metode TGT(Teams games tournamest) dan perencanaan yang guru lakukan yakni memberikan penugasan kepada peserta didik penugasan tersebut secara individu dan kelompok.

2. Pelaksanaan manajemen pembelajaran kreatif guru di SMPN 3 Satu Atap

Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah langkah berikutnya setelah membuat perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang efektif yakni jika guru dapat memaparkan materi yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik dan menerapkan metode serta media pembelajaran yang pas untuk peserta didik, dan guru pandai dalam mengelola interaksi secara timbal balik antara guru dengan peserta didiknya. Berdasarkan teori menurut Majid bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah

sebuah aktivitas dalam proses pembelajaran yang dijadikan sebagai unsur inti yang berasal dari kegiatan pembelajaran pada pelaksanaannya di selaras dengan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya.¹² Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pelaksanaan kreativitas pembelajaran di SMPN 3 Satu Atap guru memaparkan materi menggunakan LCD adapula guru yang menggunakan metode pembelajaran TGT (Teams games tournamens) pada penggunaan media pembelajaran seperti TGT ini guru menilai lebih efektif di terapkan pada peserta didik di SMPN Satap karena pada model TGT melatih peserta didik untuk saling berinteraksi dan bekerjasama serta dengan model TGT materi pelajaran lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik, metode pembelajaran TGT juga dapat melatih dan mengembangkan kreativitas guru karena guru harus memiliki kemampuan yang variative dalam menyajikana materi pembelajaran dengan model pembelajaran TGT guru harus dapat membuat pertanyaan-pertanyaan yang hots maka dengan itu guru harus memiliki kreativitas pembelajaran. Beda pula dengan model pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan media pembelajaran seperti LCD mungkin penggunaan LCD ini lebih terlihat menyenangkan akan tetapi

¹² Abdul Majid. (2014:129). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

penerapan media pembelajaran LCD ini dinilai kurang efektif untuk diterapkan di SMPN Satap karena peserta didiknya jika di sediakan media pembelajaran LCD Sebagian akan ada yang menyimak dan sebageian lagi ada yang tidur serta mengobrol sendiri dengan temannya, dengan itulah penerapan media pembelajaran LCD ini jarang di terapkan karena kurang efektif.

Maka dengan itulah guru di SMPN Satap mencari jalan lain untuk membuat kegiatan proses belajar mengajar lebih efektif dengan cara menerapkan metode pembelajaran TGT dan juga tidak hanya itu saja guru juga menerapkan kegiatan kuis di setiap pertemuan karena dengan penerapan kuis di setiap pertemuanya di satu sisi peserta didik akan terlatih berfikir tingkat tinggi atau mendalam, serta di satu sisi lain juga melatih kreativitas guru membuat pertanyaan hots, serta adapula pelaksaan manajerial kreativitas pembelajaran yang di lakukan guru yaitu mengisi teka-teki silang yang secara berkelompok, mengadakan praktek seperti pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) guru menerapkan praktik berdagang kepada siswa dengan kegiatan berdagang tersebut bisa melatih peserta didik berinteraksi.

Pada pelaksanaan manajerial kreativeitas pembelajaran guru di SMPN 3 Satap ini guru dituntut untuk selalu

mengembangkan manajerial kreativitas dalam menguasai teknologi juga karena guru yang gaptek akan membuat tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai, oleh karena itulah guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai teknologi dengan teknologi tersebut akan lebih memudahkan guru untuk membuat bahan pembelajaran yang inovatif dan unik.

3. Evaluasi manajemen pembelajaran kreatif guru di SMPN 3 Satu Atap

Evaluasi merupakan sebuah proses yang terorganisir serta objektif untuk menganalisis suatu hal. Berdasarkan teori menurut Nana Sudjana evaluasi merupakan suatu program yang dilakukan di akhir program pembelajaran hal tersebut dilakukan untuk melihat sejauh mana level keberhasilan proses pembelajaran yang selama ini telah dilaksanakan.¹³ dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi bahwa dalam evaluasi manajemen pembelajaran kreatif guru di SMPN 3 Satu Atap cara evaluasinya yaitu guru setiap tiga pertemuan mengadakan ulangan harian yang mana ulangan tersebut dijadikan untuk bahan pengukuran guru melihat sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran yang selama ini telah dipaparkan karena guru harus cerdas melihat talenta penguasaan materi

¹³ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), Cet Ke-3, h.5

yang telah dipaparkan, karena semua peserta didik tidak bisa disama ratakan ada yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi dan ada pula peserta didik memiliki kecerdasan yang pas atau kurang. Oleh sebab itulah kegiatan evaluasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena dengan evaluasi tersebut guru dapat membenahi atau memperbaiki sistem dan teknik mengajar yang akan lebih disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar tercipta pembelajaran yang efektif serta dapat memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah di targetkan dan dalam kegiatan evaluasi guru memberikan penugasan kepada peserta didik secara individu dan kelompok.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasannya pada riset yang dijalankan peneliti ini tentunya ada keterbatasan yang memerlukan sebuah riset lanjutan. Adapula keterbatasan pada riset ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu tempat yakni di SMP Negeri 3 Satu Atap. Oleh sebab itulah hasil penelitian yang diperoleh akan memiliki perbedaan dengan sekolah lain. Dikarenakan bentuk manajerial kreativitas pembelajaran guru sekolah satu dengan sekolah yang lain tentunya memiliki perbedaan.

2. Keterbatasan Waktu

Waktu yang digunakan peneliti sangatlah terbatas karena situasi dan kondisi di sekolah sedang sibuk-sibuknya dikarenakan sedang pelaksanaan ujian praktik kelas sembilan, oleh sebab itulah saat kegiatan wawancara tidak bisa maksimal dan juga kepala sekolah yang mempunyai jadwal padat yang mengharuskan menunggu jadwal yang senggang untuk melakukan wawancara.

3. Keterbatasan Penulis

Keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan serta pemahaman memberikan pengaruh dalam proses dan juga hasil penelitian. Akan tetapi saran dan dari bimbingan dosen pembimbing mampu untuk membantu dalam menyelesaikan penelitian di SMP Negeri 3 Satu Atap dengan sebaik dan semaksimal mungkin supaya dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang membacanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang manajemen pembelajaran kreatif guru di SMP Negeri 3 Satu Atap, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen pembelajaran kreatif guru di SMP Negeri 3 Satu Atap

Perencanaan yang dilakukan guru membuat rumusan mengenai tujuan pembelajaran, memilih cara pembelajaran yang efektif untuk diterapkan ke peserta didik, membuat metode pembelajaran yang bervariasi untuk mencegah terjadinya pembelajaran yang monoton pembelajaran yang bervariasi ini seperti pemberlakuan kuis pada setiap pertemuan dan menerapkan model pembelajaran TGT(Teams games tournamenst) dan guru memberikan penugasan yang secara berkelompok ataupun individu hal tersebut agar peserta didik arah selanjutnya pembelajaran akan seperti apa dan guru membuat perencanaan untuk mengkondisikan kelas supaya suasana kelas tidak jenuh atau sunyi pada saat kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan manajemen pembelajaran kreatif di SMP Negeri 3 Satu Atap

Pelaksanaan manajerial kreativitas pembelajaran yang dilakukan guru ini seperti memberikan tugas teka-teki silang dan pengadaan praktik jual beli serta menerapkan metode pembelajaran TGT(Teams games tournamenst) yang mana metode ini membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok lalu secara bergantian berkelompok maju kedepan untuk menjawab peertanyaan yang sudah disediakan guru, penerapan metode ini dinilai cukup efektif karena dengan peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok akan terjadi sebuah interaksi dan juga akan melatih peserta didik untuk berfikit tingkat tinggi, serta mampu membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan juga memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang telah disampaikan guru.

3. Evaluasi manajemen pembelajaran kreatif guru di SMP Negeri 3 Satu Atap

Evaluasi yang dilakukan guru di SMP Negeri 3 Satu Atap ini seperti memberlakukan ulangan harian setelah tiga pertemuan dengan pengadaan ulangan harian tersebut guru bisa melihat sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dan akan memudahkan guru dalam melakukan pengevaluasian pada kegiatan mengajarnya serta guru menerapkan evaluasi berupa penugasan kepada peserta

didik penugasan tersebut berupa tugas individu dan kelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil uraian yang sudah dipaparkan di atas, peneliti mempunyai maksud untuk menyampaikan beberapa saran di bawah ini:

1. Berkaitan pada perencanaan yang dimana lebih menonjolkan penggunaan media pembelajaran maka sebaiknya perencanaan juga menekankan pada metode pembelajaran dan pemberian tugas yang terstruktur dan jelas secara individu, kelompok, klaskikal kepada peserta didik.
2. Berkaitan dengan pelaksanaan perlu adanya pemberian tugas kepada peserta didik yang secara jelas dan terstruktur agar peserta didik mengetahui arahan pelaksanaan pembelajaran yang selanjutnya.
3. Berkaitan pada evaluasi perlu adanya penambahan cara evaluasi pembelajaran yakni seperti penerapan teknik hafalan karena penggunaan evaluasi seperti ulangan harian dan pemberian tugas individu serta kelompok peserta didik masih bisa memanipulasi jawaban beda halnya dengan penerapan teknik hafalan ini peserta didik benar-benar harus berfikir secara mandiri dan tidak bisa dimanipulasi.

C. Kata Penutup

Demikian skripsi yang telah telah dibuat oleh penulis semoga dapat memberikan manfaat untuk para pembaca dan juga terkhususnya untuk penulis. Pada skripsi ini pastinya memiliki banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan dari penulis. Penulis mohon maaf jika ada berbagai kesalahan untuk penulisan kata serta kalimat yang kurang tepat, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan juga saran dari para pembaca supaya penulis mampu untuk bisa menjadi yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.F. Stoner.2006. *Manajem en Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksa
- Agung, Iskandar, 2010, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* , Jakarta: Penerbit Bestari Buana Bumi
- Agus Makmur, *Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode Two Stay Two Stray*, *Edutech*, 2(September 2016), hlm.
- Ahmad Ibrahim,*op.cit.*,hlm.179
- Al-Qur'an surah shod ayat 26
- Anissa Maulida, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI* (studi kasus di SMP IT Nur Hidayah Surakarta), Skripsi IAIN Surakarta, 2016.
- Arjan Saidi, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru* (studi kasus di MA Al-khairat kota bitung), Skripsi IAIN Manado, 2015.
- Asra dan Sumiati.2010. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Cece Wijaya, dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 189
- Daft, Richard L. 2006. *Manajemen, Edisi 6*. Jakarta: Selemba Empat
- Daryanto, H. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*,
(Bandung: Alfabeta: 2009), hlm 130
- Erni Tisnawati, *op.cit.*, hlm.11
- Fitriyani, Y. Supriyatna, N., & Sari, MZ. *Jurnal Kependidikan*
Vol.7, No.1 Maret 2021
- George R. Terry, (1977), *Principles Of Management*, Seventh
Edition, Richard D. Irwin, Inc, Homewood, Illinois.
- George R. Terry. *op.cit.*, hlm.17
- H.J. Gino dkk 1998: 36
- Hasibuan, Melayu S.P. 2006. *Manajemen Sumber Daya*
Manusia, Edisi Revisi Cetakan ke-8 PT. Raja Grafindo
Persada: Jakarta
- Hasibuan, Mulya Sp. 2005. *Manajemen SDM*. Edisi Revisi,
Cetakan Ke Tigabelas. Jakarta: Bumi Aksa
- Iklimtul Wardah, Tati Fauziah, Hasmiana Hasan, Israwati.
Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Unsiyah. Vol.3, No. 2, hlm.45-51.
- Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan*
Agama, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm 191
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *An English- Indonesia*
Dictionary (Cet. XXVI; Jakarta: Gramedia Pustaka
Utama, 2005), hlm. 372

- Julrissani, Miptah Parid, Noven Kusainun, *Membangun Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Temati di SD Muhammadiyah Karangbendo*. Vol.12, No.1, Juni 2020.
- Lihat B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.1
- Lihat Husaini Usman, *Manajemen:Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Cet.I;Jakarta:Bumi Aksara,2006),hlm.48
- Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2000) hlm.58
- Mathew B Miles, Et.Al, *Qualitatif Data Analysis*, Diterjemahkan Tjetjep Rohendi R, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1994), hlm 20.
- Moh. Kasiram, *Metedologi Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*,(Malang: UIN Malang Press,208), hlm 29.
- Mu'tasim, Hamidah "Pengembangan variasi mengajar guru di madrasah tsanawiyah attaraqqie malang." Vol.06 No.02. September 2022.
- Muhamad Priyatna, " Manajemen pembelajaran program-program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di pondok pesantren modern Al- Ihsan ballendah Bandung.
- Munif Chatib. *Sekolahnya Manusia*.(Bandung: Kaifa, 2012), hlm.135
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensido Offset. 2004.

- Nana Sudjana (1989) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (bandung: Remaja Rosdakarya,2009), hlm.94
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta. 2005.
- Ordway Tead, 2004. *Budaya Organisasi dan peningkatan Kinerja Perusahaan*, PT Bumi Aksa: Jakarta , 2006.
- Rasmi, “ Penerapan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru di MIN Kendari”.
- Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju),hlm.71
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hlm.47
- Sudarsono, *Beberapa Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press,1992), hlm 236
- Sugiyono, *Metode....*, hlm 274
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabert
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*,hlm 256
- Sukandar Rumid, *Metedologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm.100

- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: (Alfabeta,2010)
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alvabeta. 2013
- The Liang Gie, *Cara Belajar yang efisien II*, (Yogyakarta:Liberty, 1995), hlm.243.
- Wardah, Fauziah, Hasan, Israwati. “ kreativitas guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar negeri 14 banda aceh” Vol. 3 , No. 2 , hlm. 45-51.
- Warsita Bambang. *Teknologi Pembelajaran dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Yani Fitriyani, Nana Supriatna, Mia Zultrianti Sari, Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Vol.7, No. 1: Maret 2021.
- Yanti Oktavia, “Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar” , *Administrasi Pendidikan*, 1 (Juni, 2014), hlm 809
- Yolanda Safitri, *Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* (studi kasus di SMAN 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar) Skripsi IAIN Batusangkar, 2020
- Zaedun, Kholisin. “Manajemen Pembelajaran di madrasah dan pesantren” Vol. 4, No. 1 Desember 2022.

Zainal Aqib, Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: CV. YRMA WIDYA,2007), hlm.25

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung:Remaja Rosdakary, cet.II, 2012),hlm 173

Lampiran 1

Pedoman wawancara, Observasi dan Dokumentasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi manajemen pembelajaran kreatif di SMP Negeri 3 Satu Atap

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perencanaan manajemen pembelajaran kreatif di SMP Negeri 3 Satu Atap
 - a. Bagaimana guru membuat perencanaan pembelajaran yang kreatif ?
 - b. Bagaimana guru menyiapkan media pembelajaran untuk menciptakan suatu pembelajaran kreatif untuk peserta didik ?
 - c. Apakah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif termasuk dalam perencanaan pembelajaran guru?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran kreatif di SMP Negeri 3 Satu Atap
 - a. Model pembelajaran seperti apa yang sering diterapkan guru ?
 - b. Bagaimana cara guru melaksanakan penyampaian materi yang menarik ?
 - c. Bagaimana guru melaksanakan penggunaan media yang dapat membuat interaksi aktif peserta didik ?

3. Bagaimana evaluasi manajemen pembelajaran kreatif di SMP Negeri 3 Satu Atap
 - a. Bagaimana kegiatan evaluasi yang diterapkan guru kepada peserta didik ?
 - b. Apakah penerapan evaluasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran ?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Kegiatan pembelajaran
2. Media pembelajaran
3. RPP(Rencana Pelaksanaan pembelajaran)

C. Pedoman Observasi

1. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi manajemen pembelajaran kreatif yang ada di SMP Negeri 3 Satu Atap

Lampiran 2

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Achyadi
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2023
Tempat : SMP Negeri 3 Satu Atap

1. Apakah lingkungan yang kondusif dapat menciptakan pembelajaran yang optimal?

Jawab: keoptimalan kegiatan pembelajaran selain didukung dengan media pembelajaran di dukung juga dengan kekondusifan lingkungan karena salah satu aspek sebuah kreativitas yakni terciptanya lingkungan yang kondusif untuk siswa dengan itu pendidik harus memiliki kreativitas yang tinggi agar dapat mengendalikan keoptimalan lingkungan supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. Apakah penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh besar untuk keefektifan kegiatan pembelajaran?

Jawab: penggunaan media pembelajaran sangat memberikan pengaruh yang cukup banyak untuk peserta didik karena dengan

adanya media pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik akan sangat memudahkan peserta didik untuk lebih memahami materi yang dipaparkan guru, dengan itulah media pembelajaran mempunyai peranan yang cukup penting dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

3. Apakah sebuah perencanaan pembelajaran sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar?

Jawab: sebuah perencanaan sangat penting sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran karena perencanaan merupakan pemandu untuk guru dalam melakukan pengajaran dengan adanya perencanaan yang tersusun secara sistematis akan memudahkan guru dalam menjalankan tugasnya perencanaan yang dilakukan guru di SMPN 3 Satu Atap seperti membuat rumusan tujuan pembelajaran, menentukan pembelajaran yang efektif untuk di terapkan kepada peserta didik, membuat metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa jenuh dan menghindari suasana monoton pada saat kegiatan pembelajaran.

4. Apakah kegiatan evaluasi pada pembelajaran sangat penting dilakukan?

Jawab: evaluasi merupakan suatu kegiatan yang mampu untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik dan juga mampu untuk melihat kekurangan guru dalam kegiatan mengajarnya, oleh sebab itulah dengan adanya evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan karena disamping ingin melihat tingkat pengetahuan peserta didik, juga dapat memudahkan guru dalam membenahi atau

memperbaiki metode pembelajarannya yang diterapkan untuk peserta didik.

5. Strategi pengajaran seperti apa yang diterapkan guru untuk menciptakan keefektifan kegiatan pembelajaran?

Jawab: disini guru harus menguasai materi yang diampunya dan juga guru harus bisa memahami keadaan dari peserta didik, dengan guru yang dapat menguasai kedua hal tersebut akan lebih memudahkan dalam menerapkan strategi pembelajaran, di sekolah ini guru menggunakan strategi kooperatif yang mana dalam strategi ini peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan adanya kegiatan tersebut akan menciptakan interaksi antara peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

6. Model pengajaran apa yang sering digunakan guru dalam kegiatan mengajarnya?

Jawab: guru disini kebanyakan menggunakan model pembelajaran seperti TGT(Teams games tournamens) seperti halnya strategi kooperatif tadi peserta didik di kelompokkan menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi pembelajaran dan juga guru disini menerapkan model pengajaran kuis yang dilakukan setiap pertemuan.

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Nanda Rafli Mutaqin

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/tanggal : Kamis, 16 Maret 2023

Tempat : SMP Negeri 3 Satu Atap

1. Apakah perencanaan diperlukan sebelum guru melaksanakan proses mengajar?

Jawab: iya perencanaan sangat dibutuhkan sebelum guru melaksanakan proses mengajar karena dalam perencanaan itu guru menyusun berbagai strategi mengajarnya yang mana nanti akan memunculkan berbagai variasi dalam kegiatan pembelajaran dan guru bisa menghindari situasi pembelajaran yang monoton dengan itulah perencanaan sangat diperlukan guru sebelum mengajar.

2. Bagaimana guru di sekolah ini menciptakan kreativitasnya dalam proses pembelajaran?

Jawab: kreativitas pembelajaran guru disini yang sering diterapkan yakni seperti model pembelajaran yang dikolaborasi kedalam bentuk game yakni sering disebut dengan TGT(Teams games

tournamenst) dan ada juga kreativitas salah satu guru IPS dalam pembelajarannya di adakan kegiatan bazar yang mana peserta didik mengolah produk kemudian diperjual belikan di lingkungan sekolah dengan cara tersebut saya menilai efektif diterapkan karena peserta didik bisa merasakan langsung materi yang sedang dibahas.

3. Variasi pembelajaran seperti apa yang diterapkan guru di SMP ini?

Jawab: variasi pembelajaran yang diterapkan yakni seperti menerapkan model pembelajaran TGT dan kuis penggunaan variasi ini cukup efektif untuk diterapkan kepada peserta didik di SMP ini karena dengan TGT serta kuis guru menilai peserta didik akan selalu fokus dan juga menciptakan interaksi antar peserta didik.

4. Apakah penerapan evaluasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran?

Jawab: penerapan evaluasi ini sangat dibutuhkan oleh guru karena pada kegiatan evaluasi guru dapat menyelaraskan materi yang dibutuhkan peserta didik maka dengan itulah evaluasi penting untuk diterapkan guru.

5. Apakah media pembelajaran itu penting dalam proses pembelajaran?

Jawab: media pembelajaran adalah alat penunjang yang paling penting untuk kegiatan pembelajaran karena dengan adanya media pembelajaran ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan

materi kepada peserta didik serta peserta didik mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Khusnia Handayani
Jabatan : Guru
Hari/tanggal : Kamis, 16 Maret 2023
Tempat : SMP Negeri 3 Satu Atap

1. Perencanaan manajerial kreativitas pembelajaran guru di SMPN 3 Satu Atap

- a. Bagaimana guru membuat perencanaan pembelajaran yang kreatif?

Jawab: pembuatan perencanaan materi ini yang pertama saya lakukan yakni membuat RPP kemudian memilih dan memilih materi yang inti untuk saya paparkan kepada peserta didik, dan memilih variasi pembelajaran yang cocok untuk saya terapkan ke peserta didik contoh variasi belajar TGT dan juga kuis.

- b. Bagaimana guru menyiapkan media pembelajaran yang bisa membuat interaksi aktif peserta didik?

Jawab: cara saya dalam menyiapkan media pembelajaran seperti saya membuat beberapa pertanyaan yang saya tempel di kertas yang sering disebut dengan model pembelajaran TGT (Teams games tournamens) setelah itu peserta didik saya bagi menjadi beberapa kelompok untuk secara satu persatu maju kedepan menjawab pertanyaan yang sudah saya berikan, dan perencanaan yang kedua saya lakukan yakni membuat beberapa pertanyaan untuk kegiatan kuis disetiap pertemuan saya

- c. Bagaimana guru membuat pertanyaan yang merangsang peserta didik untuk berfikir mendalam/tingkat tinggi?

Jawab: saya merancang pertanyaan dengan level hots untuk peserta didik dengan melemparkan pertanyaan yang hots ini akan melatih peserta didik untuk berfikir secara mendalam dan membuat mereka terbiasa serta mudah dalam memecahkan sebuah permasalahan.

- 2. Pelaksanaan manajerial kreativitas pembelajaran guru di SMPN 3 Satu Atap

- d. Bagaimana cara guru melaksanakan penyampaian materi yang menarik?

Jawab: penyampaian materi yang saya lakukan yakni pertama dengan metode ceramah pada penggunaan metode ini saya

sudah jarang diterapkan kepada peserta didik karena akan menimbulkan kejenuhan dan suasana pembelajaran yang monoton, yang sering saya terapkan yakni metode TGT(Team games tournamenst) pada metode ini akan menciptakan interaksi antar peserta didik dan cara kerja games ini dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk menjawab pertanyaan yang sudah saya sediakan menggunakan media kertas yang saya tempelkan ke papan tulis dengan metode ini saya menilai peserta didik lebih mudah memahami materi yang saya sampaikan.

- e. Bagaimana guru melaksanakan penggunaan media yang bisa membuat interaksi aktif peserta didik?

Jawab: dalam pelaksanaannya saya membentuk beberapa kelompok diskusi dengan menerapkan TGT tadi karena games ini peserta didik mau tidak mau diharuskan bekerja sama dan saling berinteraksi satu sama lain untuk memecahkan pertanyaan yang saya buat.

- f. Bagaimana guru menciptakan iklim belajar yang menyenangkan untuk peserta didik?

Jawab: guru itu dituntut untuk selalu kreatif dalam setiap melakukan penyampaian materi kepada peserta didik cara saya untuk menciptakan iklim belajar yang menyenangkan pertama saya lakukan yakni mengkonduisikan kelas terlebih dahulu setelah itu saya menggunakan media pembelajaran seperti LCD atau TGT tadi akan tetapi saya sudah jarang menggunakan

media LCD karena pada mata pelajaran saya yakni IPS kurang efektif untuk di terapkan kepada peserta didik karena ada beberapa peserta didik tidak fokus pada vidio yang saya setel di LCD dan hal tersebut aka menimbulkan ketidak efektifan pembelajaran, maka itu saya beralih pada model TGT yang saya menilai sejauh ini cukup efektif untuk saya terapkan.

3. Evaluasi manajerial kreativitas pembelajaran guru di SMPN 3 Satu Atap

a. Evaluasi seperti apa yang diterapkan kepada peserta didik?

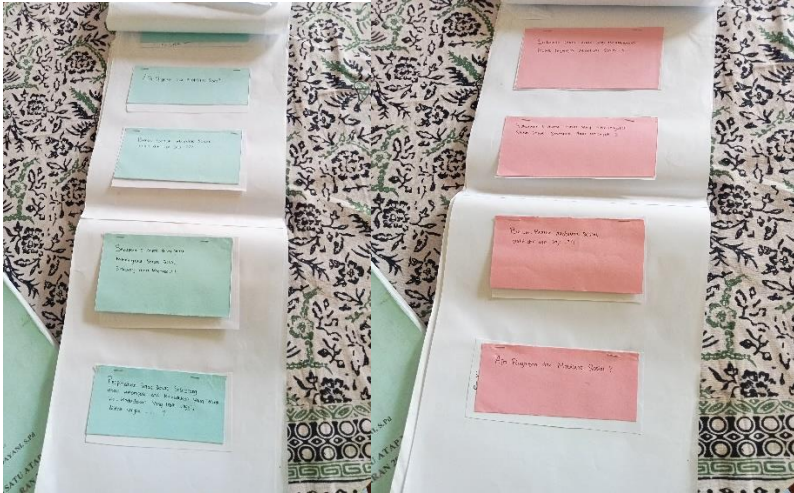
Jawab: evaluasi yang saya terapkan yakni berupa ulangan harian setelah tiga pertemuan yang saya lakukan dalam penerapan ulangan harian ini saya bisa mengukur tingkat pemahaman peserta didik pada materi yang telah saya sampaikan di pertemuan yang lalu, serta melihat tingkat kecerdasan setiap peserta didik dengan penerapan ulangan harian ini memudahkan saya dalam melakukan evaluasi pada cara mengajar yang sudah saya terapkan.

Lampiran 3

Dokumentasi Wawancara



Lampiran 4



Gambar 1. *Media pembelajaran TGT (Teams games tournamenst)*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

: SMP Negeri 3 Satu Atap Mijen	Kelas/Semester	: VIII / 1 (Ganjil)
ajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit
okok : Perubahan Keruangan & Interaksi Antarruang di Indonesia & Negara-Negara ASEAN		

AN PEMBELAJARAN ✓
 mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat menyebutkan negara-negara yang termasuk dalam Negara ASEAN memahami letak dan luas negara-negara ASEAN memahami kondisi iklim dan geologis negara-negara ASEAN

Media Pembelajaran & Sumber Belajar

Media : Laptop, LCD, power point, gambar dan video yang relevan, fasilitas internet
 Sumber Belajar : Buku IPS Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2013 edisi 2016. (voss, obo, ketanor)

KOMPONEN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (15 menit)

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
 Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
 Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : *Letak, Luas Dan Iklim Negara-Negara ASEAN*.
 Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

Kegiatan Inti **KEGIATAN LITERASI**

50 Menit) • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Letak, Luas Dan Iklim Negara-Negara ASEAN*.

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

• Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Letak, Luas Dan Iklim Negara-Negara ASEAN*.

COLLABORATION (KERJASAMA)

• Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Letak, Luas Dan Iklim Negara-Negara ASEAN*.

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Letak, Luas Dan Iklim Negara-Negara ASEAN*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup (15 menit)

• Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
 • Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

NILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Penilaian Pengetahuan; Teknik Penilaian: Tes Uraian
 Penilaian Keterampilan; Penilaian Praktek

Gambar 2. RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran)



Gambar 3. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok



Gambar 4. Satu persatu kelompok secara bergantian maju kedepan untuk menjawab pertanyaan



Gambar 5. *Pengisian teka-teki silang*



Gambar 6. *Praktek berdagang makanan hasil buatan peserta didik*



Gambar 7. Pelaksanaan kegiatan kuis



Gambar 8. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode
TGT (Teams games tournamenst)



Gambar 9. Pelaksanaan ulangan harian

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Dewi Ajeng Fitriani
NIM : 1903036053
Tempat/Tgl. Lahir : Demak, 10 Desember 2001
Alamat Rumah : Bantengmati RT 03 RW 02
Kec. Mijen Kab. Demak
No. Hp : 081934595102
Email : ajengfitrianiidewi@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Eka Kapti Jaya Bantengmati
2. SD Negeri Bantengmati 1
3. SMP Negeri 4 Demak
4. SMA Negeri 1 Mijen

Semarang 20 Juni 2023



Dewi Ajeng Fitriani
1903036053